

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *HANDPHONE*  
TERHADAP MORAL SISWA MI MUHAMMADIYAH  
GONDANG MUNGKID MAGELANG**



**Oleh:**

**MUHARI**

**NIM. 13913077**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *HANDPHONE*  
TERHADAP MORAL SISWA MI MUHAMMADIYAH  
GONDANG MUNGKID MAGELANG**



Oleh :

Muhari

NIM :13913077

Pembimbing:

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhari

NIM : 13913077

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* Terhadap Moral

Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Yang menyatakan,



Muhari



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1169/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *HANDPHONE*  
TERHADAP MORAL SISWA DI MI MUHAMMADIYAH  
GONDANG MUNGKID MAGELANG**

Ditulis oleh : Muhari

N. I. M. : 13913077

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Ketua,



**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhari  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 10 Juni 1972  
N. I. M. : 13913077  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
HANDPHONE TERHADAP MORAL SISWA DI MI  
MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID  
MAGELANG**

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Sekretaris	: Dr. Yudani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2018

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1637/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGGUNAAN TEHNOLOGI HANDPHONE TERHADAP MORAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID MAGELANG**

Ditulis oleh : Muhari

NIM : 13913077

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.**



## PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* Terhadap Moral  
Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang  
Nama : Muhari  
NIM : 13913077  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program  
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Pembimbing



Dr. H. Huiair AH Sanaky M Si

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* dihidupatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

-----	<i>fatḥaḥ</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

## V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat</i> □ <i>ha</i> □ <i>h</i> + <i>alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat</i> □ <i>ha</i> □ <i>h</i> + <i>ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + <i>ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	□ <i>dammah</i> + <i>wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furū</i> □ <i>d</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat</i> □ <i>ha</i> □ <i>h</i> + <i>ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fat</i> □ <i>ha</i> □ <i>h</i> + <i>wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i> □
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), hlm. 560.

## **PERSEMBAHAN**

Ibu dan Bapak :

Semoga dalam perlindungan Allah swt dan selalu mendapatkan ridho Nya Amien.

Istriku tercinta dan anak- anaku

Erna Fariyawatik, Zalfa ariqa Nadzif Dan Akrim Hidayatus Syifa

Yakinlah Allah swt selalu bersama kita .amien

## ABSTRACT

### EFFECTS OF HANDPHONE USAGE ON STUDENT MORAL AT MI MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID MAGELANG

Muhari  
Student Number 13913077

This study aimed to find out about the effects of handphone usage on the moral of students at MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.

This study used quantitative approach with non experimental method. The population was all the students (120 students) at MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang. The samples were 40 students of grades 3-6 who owned handphone, selected with purposive sampling. The instrument was questionnaires. The data analysis techniques were descriptive quantitative data analysis and simple linear regression analysis. The second technique was used to find out about the effects of handphone usage on the moral of the students. The data analysis also used a SPSS computer program 22.0 for windows.

Based on the results of the study, it can be concluded that the use of handphone has effects on the moral of the students at MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang. Negative regression coefficient value that was obtained showed that the use of handphone has negative effects on the moral of the students.

Keywords: handphone, student moral

February 7, 2018

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JE. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## ABSTRAK

### PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *HANDPHONE* TERHADAP MORAL SISWA MI MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID MAGELANG

Muhari  
NIM.13913077

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang yang berjumlah 120 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3-6 yang memiliki *handphone* yaitu sejumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi *linear* sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa. Teknik analisis data menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi negatif, berarti bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh negatif terhadap moral siswa.

*Kata Kunci : teknologi handphone, moral siswa*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji penulis panjatkan kepada Alloh Swt sang penguasa alam semesta atas lindungan, rahmat dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* Terhadap Moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang” dengan lancar tanpa adanya halangan yang berarti.

Penulis sadar bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada berbagai yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia D.I Yogyakarta Nandang Sutrisno, S.H.,M.H., LLM, PhD. atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga tesis ini terwujud dan sebagai penanggung jawab pada level universitas.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Unversitas Islam Indonesia Dr. H. Tamzis Mukarrom, MA.
3. Ketua PPs MSI FIAI Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahnya dalam penyusunan tesis.
4. Sekertaris PPs MSI FIAI Dr. Yusdani,M.Ag
5. Kepala MI Muhammadiyah Gondang Mungkid dan seluruh warga madrasah yang senantiasa membantu kelancaran penelitian
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlipat dari Alloh swt dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin ya rabbal ‘alamiin.

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Muhari

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN TRANSELITERASI.....	viii
HALAMAN MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
HALAMAN ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI</b> <b>DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teori.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	76
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	77
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	78
C. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	78
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	78
E. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel.....	80
F. Instrumen Penelitian .....	81



	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	82
	H. Teknik Pengumpulan Data .....	85
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	87
	B. Analisa Penelitian .....	98
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	102
	B. Saran.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
	LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi angket penelitian penggunaan teknologi <i>handphone</i> 81
Tabel 2	Kisi-kisi angket penelitian moral siswa 81
Tabel 3	Keadaan siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid 88
Tabel 4	Tingkat penggunaan teknologi <i>handphone</i> 90
Tabel 5	Tingkat moral siswa 92
Tabel 6	Hasil analisis regresi 96
Tabel 7	Hasil uji koefisien determinasi 97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berfikir 76
Gambar 2	Grafik penggunaan teknologi <i>handphone</i> 91
Gambar 3	Grafik tingkat moral siswa 93
Gambar 4	Grafik normal probability plot 94
Gambar 5	Grafik scatter plot 95

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan. *Handphone* merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *handphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *handphone*.

*Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* atau telepon kabel namun dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*). Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatkannya sebagai hari lahirnya *handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (*fixed phone*). *Handphone* Mr. Cooper ini memiliki berat hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *handphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat. Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telepon bergerak. Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola memperkenalkan DynaTAC 8000X. Inilah *handphone* pertama yang mendapat izin dari Federal Communications Commission) FCC dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (*broadcasting*) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang

udara. *Handphone* ini tersedia di pasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekitar 16 ons atau 1,6 kg.<sup>2</sup>

Sekarang ini *handphone* bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. *Handphone* dipergunakan untuk hal-hal pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Perkembangan teknologi semakin meningkat, fungsi *handphone* semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipergunakan dalam urusan lain seperti; SMS, MP3, Vidio, Kamera, Recoard, sehingga *handphone* menjadi Multimedia.

Orang tua menyadari akan pentingnya *handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Kini *handphone* adalah sakunya anak didik, hampir semua anak didik mengantongi *handphone*. Mereka merasa percaya diri dengan *handphone* dan seolah-olah menyatakan dirinya “saya orang modern, saya orang berteknologi”. Budaya tradisional semakin jauh ketinggalan oleh gaya hidup mewah. Etika oleh filsafat Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M) sudah dipakai untuk menunjuk filsafat moral. Secara etimologi berarti adat, kebiasaan. Untuk kasus di atas pengertian etika secara etimologi nampaknya belum cukup, maka ada penjelasan lain yang lebih koperensif tentang pengertian etika menurut K. Bertens yaitu: 1). Nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, 2). Kumpulan asas atau nilai moral (kode etik), 3) ilmu tentang yang baik atau buruk.<sup>3</sup>

Apabila berorientasi pada teori belajar hakikat belajar, penggunaan *handphone* menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman siswa bagian dari proses pembelajaran, kemampuan menggunakan *handphone* juga bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau prilaku yang diinginkan dalam pendidikan yaitu etika, etika moral seorang siswa. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika.<sup>4</sup>

Bagaimana etika anak didik di era teknolgi *handphone* saat ini. Dalam hal integritas kesiswaan, ada gejala-gejala kesenjangan. Anak didik yang membawa *handphone* cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS *handphone*-nya. Karena

---

<sup>2</sup> Nikmah, Dampak Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa, *E-Jurnal Volume 5*, (Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013), hlm.8.

<sup>3</sup> Sawal. Pengaruh HP terhadap Perilaku Siswa. melalui <http://cuwal.wordpress.com>, 2008, 2 April 2017.

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2001), hlm. 3.

*handphone* barang mahal sehingga dapat dimaklumi bila ada keengganan meminjamkan pada temannya. Prilaku seperti ini berlangsung terus menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer di antara anak didik yang membawa *handphone*.

Bagi anak didik yang tidak membawa *handphone* merasa terasing di lingkungan sekolah bahkan merasa asing di kelasnya sendiri. Sekali dua kali dipinjamkan untuknya, selanjutnya tak heran muncul perasaan malu, apalagi tidak bisa mengoperasikan. Siswa yang tidak punya *handphone* harus beradaptasi, agar tidak kena seleksi di lingkungan kelasnya, caranya “menuntut kepada orang tua agar dibelikan *handphone*”. Integritas semakin melemah dan kesenjangan pergaulan akibat teknologi semakin besar walupun tidak muncul dipermukaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Purwanti dkk. dengan judul pengaruh perkembangan *handphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan *handphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap amoral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya *handphone*.<sup>5</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Nikmah tentang dampak penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa. Siswa akan lebih berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan *handphone* yang tidak penting, dan mengalihkannya dengan cara mengisi hal-hal positif. Siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu untuk bermain-main (menggunakan *handphone*) dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku atau kegiatan positif lainnya.<sup>6</sup>

Di dalam ruang kelas sering suara *handphone* berdering mengusik ketenangan dan keseriusan belajar. Perilaku siswa dalam ruangan kelas ketika mata pelajaran Matematika, beberapa siswa yang membawa *handphone* mengeluarkannya untuk menjumlah, mengurangi atau mengalikan bilangan-bilangan sederhana dalam contoh soal yang diberikan oleh guru. Tentu ini gejala buruk bagi perkembangan logika berpikir siswa. Tidak percaya dengan

---

<sup>5</sup> Purwanti dkk, Pengaruh Perkembangan Cellularphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu, Tesis, melalui <http://repository.unib.ac.id>, 2013. hlm.1.

<sup>6</sup> Nikmah, *Dampak ....* hlm. 8.

pikirannya, lambat menggunakan pikiran dan bahkan faktor malas corat-oret karena lebih praktis dengan *handphone*. Yang lebih memprihatinkan menjawab soal ulangan dengan bantuan teman lewat SMS.<sup>7</sup>

Berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh telepon genggam atau *handphone* tersebut, baik itu dampak positif ataupun dampak negatifnya. Siswa dan siswi dapat membatasi penggunaan *handphone* itu dengan kesadaran diri sendiri, pengaruh teman, didikan orang tua dan juga guru-guru di sekolah. Asalkan siswa dan siswi dapat membagi waktu untuk urusan belajar dan bermain dengan *handphone*, itu tak masalah. Jam belajar lancar dan diselingi dengan bermain *handphone*, namun jangan juga sampai siswa ketagihan memakai *handphone*, itu perlu dibataskan dengan pengawasan orang tua jika di rumah, dan para guru jika di sekolah. Pemakaian *handphone* dalam penurunan prestasi, itu tidak 100% benar. Jadi, idealnya pelajar memakai *handphone* tidak boleh sampai ketagihan dan lupa waktu akan belajar. Jika sudah sampai titik ketagihan, itulah yang membuat malas belajar dan menimbulkan penurunan prestasi di kelas. Oleh karenanya, pihak sekolah lebih tegas lagi dalam membuat kebijakan larangan membawa /mengoperasikan *handphone* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa *handphone* sebagai teknologi memiliki dampak positif maupun negatif. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* terhadap Moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: seberapa tinggi pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah Gondang, pada bulan Februari 2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi peningkatan keilmuan khususnya pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru mengenai pengaruh teknologi *handphone* terhadap moral siswa.

## D. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan peneliti terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian dari inti terdiri dari lima bab, yaitu:
  - Bab I Pendahuluan, Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,
  - Bab II Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis  
Bab ini membahas tentang keterangan-keterangan dari penelitian sejenis, kajian teori membahas tinjauan teoritis yang berisikan rangkuman teori-teori yang mendukung penelitian ini, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari persoalan yang masih dibuktikan kebenarannya.
  - Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan yang digunakan dalam penelitian.
  - Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan hipotesis penelitian.
  - Bab V Penutup, Bab ini memuat simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun.
3. Bagian Akhir  
Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.<sup>8</sup> Pada pembahasan ini akan diketengahkan hasil penelitian yang relevan pengaruh teknologi *handphone* terhadap moral siswa, yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

1. Purwanti dkk. dengan judul pengaruh perkembangan *handphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV.1 dan kelas IV.2 SDN 01 Kota Bengkulu, sedangkan sampel yang diambil adalah seluruh siswa di kelas IV.1 SDN 01 Kota Bengkulu.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik sampling atau teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan *handphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap amoral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya *handphone*. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel dependen atau yang dipengaruhi adalah moral, sedangkan dalam penelitian ini adalah moral siswa. Hal lain yang membedakan adalah setting penelitian.
2. Penelitian lain dilakukan oleh Nikmah dengan judul penelitian dampak penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa. Siswa akan lebih berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan *handphone* yang tidak penting, dan mengalihkannya dengan cara mengisi hal-hal positif. Siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu untuk

---

<sup>8</sup> Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Media Group, 2012), hlm. 8.

<sup>9</sup> Purwanti dkk, *Pengaruh ....* hlm. 3.

<sup>10</sup> Nikmah, *Dampak ....* hlm. 8.

bermain-main (menggunakan *handphone*) dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku atau kegiatan positif lainnya. Yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitiannya, yaitu prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini yaitu moral dan pendidikan karakter siswa.

3. Utami melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan pendidikan karakter siswa.<sup>11</sup> Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh negatif penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi sebesar -0,200 dengan nilai sig. 0,000. Jadi semakin tinggi penggunaan teknologi *handphone*, maka moral siswa akan semakin berkurang. 2) Terdapat perbedaan moral siswa antara yang menggunakan *handphone* dan tidak menggunakan *handphone* di MI Muhammadiyah Gondang, Magelang. Perolehan nilai t hitung sebesar -5,994 dan -6,406 nilai sig. 0,000. 3) Nilai rata-rata moral pengguna *handphone* lebih rendah (29,55) dibandingkan nilai rata-rata moral yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (34,60). 4) Nilai rata-rata karakter pengguna *handphone* lebih rendah (29,86) dibandingkan nilai rata-rata karakter yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (35,33).
4. Penelitian oleh Juditha meneliti tentang hubungan penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di Kota Makassar.<sup>12</sup> Meningkatnya pengguna situs jejaring sosial melalui *handphone* yang sebagian besar diantaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Akibatnya dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berimbas bagi pengguna. Karena itu penelitian ini bertujuan mencari jawaban ada tidaknya hubungan penggunaan *Facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar. Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 responden ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Dalam penelitian tersebut variabel independen dikhususkan pada penggunaan *facebook*, sedangkan

---

<sup>11</sup> Sri Utami, Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone Terhadap Moral dan Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014). *Thesis*. (Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2014), hlm. v.

<sup>12</sup> Christiany Juditha, Hubungan Penggunaan Status Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar, *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, Vol 13 No. 1, Juni 2011, (Yogyakarta: Kompasiana, 2001), hlm. 1.

- dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi *handphone* dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *game* dan fasilitas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap moral siswa.
5. Pratiwi meneliti dengan judul implikasi situs jejaring sosial melalui *handphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan.<sup>13</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap prestasi belajar siswa. Dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial (*facebook*). Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh *facebook* terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penggunaan teknologi *handphone* serta variabel moral siswa.
  6. Ahmad Fadilah melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan alat komunikasi *handphone* (HP) terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. Hasil penelitian diketahui terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi antara penggunaan alat komunikasi *handphone* (HP) terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 66 Jakarta selatan<sup>14</sup>
  7. Desi Veronika, melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan telepon selular sebagai media komunikasi terhadap sikap siswa SMP Negeri 30 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanasi, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, studi pustaka, dan data dari internet. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi sederhana dengan metode product moment pearson d. Telepon selular sangat diperlukan masyarakat, hampir semua orang didunia mempunyai telepon selular karena sudah tidak diragukan lagi perannya. Media komunikasi antarpribadi ialah telepon, sejak ditemukannya teknologi selular, penggunaan telepon selular semakin marak dikalangan anggota masyarakat, mulai dari kalangan birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek sampai penjual sayur. Dari penggunaan telepon selular tersebut pasti akan mempengaruhi sikap, sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam

---

<sup>13</sup> Rindia Cincinati Pratiwi, Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan, *Skripsi*, (Malang: UIN Imam Malik Ibrahim, 2010), hlm. 107.

<sup>14</sup> Ahmad Fadilah, Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan, *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. iii.

menanggapi obyek situasi atau kondisi dilingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.<sup>15</sup>

8. Nisa Khairuni melakukan penelitian dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh).<sup>16</sup> Penulis menelaah mengenai dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh, hal ini sangat menarik karena banyaknya anak yang menyalahgunakan media sosial. Karya ini menganalisa tentang penggunaan sosial media yang berdampak pada pendidikan akhlak anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui karya literatur lain, peneliti juga menginterview kepala sekolah dan siswa sebanyak 16 orang siswa serta melakukan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui dampak positif dan negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adeganadegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu sosial media juga membuat anak-anak menghabiskan uang jajan anak sehingga anak mengambil uang orangtuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.
9. Lusie Astri melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus

---

<sup>15</sup> Desi Veronika, pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa Smp Negeri 30 Samarinda, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (2) : 375 – 388.

<sup>16</sup> Nisa Khairuni melakukan penelitian Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh), Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Edukasi Vol. 2 No. 1 Januari 2016*, hlm. 91

Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Chi Kuadrat* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa: terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan semakin tinggi usia siswa, maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah usia siswa maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin rendah<sup>17</sup>

10. Rosidah melakukan penelitian tentang pengaruh media *handphone* terhadap penyimpangan perilaku pada siswa MTs Muhammadiyah I Mungkid Kabupaten Magelang.<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa MTs Muhammadiyah Mungkid. Sampel yang digunakan sejumlah 62 siswa dengan teknik *sampling proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji statistik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *handphone* terhadap penyimpangan perilaku siswa MTs Muhammadiyah 1 Mungkid. Hal tersebut berdasarkan analisis regresi linear berganda yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.098 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Jadi apabila penggunaan media *handphone* bertambah, maka perilaku menyimpang siswa juga akan meningkat.
11. Lina Aprilia melakukan penelitian dengan judul pengaruh internet terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono.<sup>19</sup> Data dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yang terdiri dari tahapan menganalisis data yang sekaligus

---

<sup>17</sup> Lusie Astri, Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis*. (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), hlm. li.

<sup>18</sup> Rosidah. Pengaruh Media Facebook/Twitter terhadap Penyimpangan Perilaku pada Siswa MTs Muhammadiyah I Mungkid Kabupaten Magelang. *Artikel Publikasi*. (Yogyakarta: UII, 2013), hlm. ii

<sup>19</sup> Lina Aprilia, Pengaruh Internet terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Smanegeri 1 Jatisrono, *Artikel Publikasi*, (Surakarta: UMS, 2014), hlm. 3

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Internet membawa pengaruh pada akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono Kelas XI, pengaruh yang dihasilkan dari internet antara lain : (1) Menjadikan siswa malas belajar ataupun beraktivitas lainnya yang lebih menguntungkan dari pada hanya membuka dan mengakses Internet, (2) Gaya hidup yang tidak sesuai dengan pola kehidupan didalam lingkungan yang mereka tempati, dalam hal ini mode pakaian yang kurang sopan sebab memperlihatkan auratnya, (3) Berani untuk bertengkar disebabkan seringnya bermain game online yang didalamnya terdapat adegan-adegan berbahaya, kekerasan, peperangan yang menyebabkan siswa untuk terpengaruh mengaplikasikannya dalam kehidupan apabila merasa dirinya terganggu, (4) Membolos Sekolah dikarenakan siswa lebih merasa asik atau nyaman ketika berada di warnet, dari pada belajar di sekolah. Hal lain yang ditimbulkan dari Internet yaitu juga bisa dimanfaatkan untuk siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dan juga untuk menjalin komunikasi didalam jejaring sosial.

12. Sulidar Fitri melakukan penelitian tentang dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak.<sup>20</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi di sekolah, dalam hal ini juga telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan siswa kelas VI SDN Tugu 3 Gunung Jawa Cihideung Tasikmalaya, jumlah siswa yang diwawancarai secara keseluruhan sebesar 65 orang, penelitian ini diperoleh indikasi pribadi mereka anak antisosial karena terlalu asyik dengan media sosial yang digunakan
13. Carmia Diahloka melakukan penelitian dengan judul pengaruh sinetron televisi dan film terhadap perkembangan moral remaja.<sup>21</sup> Hasil penelitian diketahui bahwa variabel-variabel ide cerita sinetron TV (X1), isi sinetronTV/cerita (X2), penampilan pemain (X3), peran antagonis (X4), judul film (X5), aktor & aktris (X6), adegan Mesra (X7), adegan kekerasan (X8), isi film/cerita (X9) dengan variabel terikat perkembangan moral remaja (Y1) terbukti. Jika dilihat dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,749, berarti bahwa variabel-variabel ide cerita sinetron TV (X1), isi sinetronTV/cerita (X2), penampilan pemain (X3), peran antagonis (X4), judul film (X5), aktor & aktris (X6), adegan Mesra (X7), adegan

---

<sup>20</sup> Sulidar Fitri, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak. <https://journal.umtas.ac.id>, (Tasikmalaya: Umtas, 2016), hlm. 1

<sup>21</sup> Carmia Diahloka, Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi, Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni 2012*. hlm. 1

kekerasan (X8), isi film/cerita (X9) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perkembangan moral remaja (Y1) , sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$  ) sebesar 0,561, berarti variabel-variabel ide cerita sinetron TV (X1), isi sinetronTV/cerita (X2), penampilan pemain (X3), peran antagonis (X4), judul film (X5), aktor & aktris (X6), adegan Mesra (X7), adegan kekerasan (X8), isi film/cerita (X9), mampu menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel perkembangan moral remaja (Y1) sebesar 56,1%, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti atau di luar model. Dari hasil analisis bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral remaja yakni judul film (X5), aktor & aktris (X6), adegan mesra (X7), sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$  ) sebesar 0,749, berarti judul film (X5), kebutuhan aktor & aktris (X6), adegan mesra (X7) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel perkembangan moral remaja (Y1). Dari ketiga variabel tersebut, variabel adegan mesra (X7) mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel perkembangan moral remaja (Y1), karena dari hasil perhitungan variabel adegan mesra (X7) mempunyai koefisien regresi (b) yang paling besar, yaitu 0,909, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel adegan mesra (X7) mempunyai pengaruh paling signifikan.

14. Sa'adah melakukan penelitian tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan tiga cara yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Respon siswa terhadap perkembangan teknologi informasi *gadget* sudah terlihat dari pemahaman terhadap perkembangan teknologi *gadget*, perkembangan teknologi di lingkungan MAN Cirebon 1, dan keberadaan teknologi *gadget* di lingkungan MAN Cirebon 1. 2) Penggunaan teknologi informasi *gadget* dilakukan secara intens, tanpa mengenal ruang dan waktu. Penggunaanya ketika pembelajaran, waktu istirahat dan pulang sekolah. Bentuk *gadget* yang digunakan oleh siswa di lingkungan MAN Cirebon 1 adalah tablet, laptop dan HP. Penggunaan teknologi *gadget* juga didukung oleh penyediaan fasilitas *hostpot* serta aturan yang diberikan oleh sekolah dalam penggunaan teknologi *gadget*. 3) Dampak positif,

---

<sup>22</sup> Sa'adah, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN Cirebon 1 kabupaten Cirebon. *Tesis*. (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati, 2015), hlm.

memperbanyak teman dan memudahkan dalam berinteraksi jarak jauh. Sedangkan dampak negatif, kehilangan makna interaksi secara *face to face*, tidak terjalannya kerjasama antar teman, hidup secara individualis, dan hidup dengan dunia maya.

15. Firdastin Ruthnia Yudiningrum melakukan penelitian dengan judul efek teknologi komunikasi elektronik bagi tumbuh kembang anak.<sup>23</sup> Hasil penelitian diketahui bahwa secara umum teknologi dapat mendorong tumbuhnya “rasa mampu” pada anak, selain dapat digunakan pula sebagai “alat” untuk memecahkan masalah (problem solving). Teknologi seperti internet juga sangat membantu anak untuk memperoleh informasi yang sangat luas. Permainan dengan menggunakan teknologi berupa perangkat games juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal prinsip-prinsip dasar dalam teamwork, kemampuan berbagi, serta melatih eye-hand coordination. Dampak dalam perkembangan moral terutama terjadi karena pemaparan pada situs-situs yang banyak mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Banyak kasus tentang kekerasan dan kejahatan seksual pada anak yang baik pelaku maupun korbannya adalah anak-anak akibat beredarnya berbagai situs internet yang tidak dikontrol baik oleh para orang tua maupun orang dewasa lain yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di Indonesia. Efek negatif dalam perkembangan moral juga dapat terjadi karena adanya kesempatan untuk mengunduh isi situs tanpa izin

Penelitian ini peneliti memfokuskan pengaruh penggunaan teknologi *handphone* itu sendiri terhadap moral siswa. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta subyek yang berbeda, dimana subyek dalam penelitian ini adalah siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah moral siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Teknologi *Handphone*

#### a. Pengertian

Teknologi berasal dari kata Yunani *techno* yang artinya keterampilan atau seni, dari kata inilah diturunkan kata teknik dan teknologi. Teknik artinya cara atau metode untuk memperoleh keterampilan dalam bidang tertentu sedangkan teknologi mempunyai

---

<sup>23</sup> Firdastin Ruthnia Yudiningrum, Efek Teknologi Komunikasi Elektronik bagi Tumbuh Kembang Anak, *Jurnal Publikasi*, <https://eprints.uns.ac.id>, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 91.



arti; (1) penerapan ilmu untuk petunjuk praktis, (2) cabang ilmu tentang penerapan tersebut dalam praktek dan industri, dan (3) kumpulan cara untuk memenuhi obyek dari kebudayaan.<sup>24</sup>

Teknologi saat ini juga memudahkan dalam proses komunikasi baik pada jarak yang dekat maupun jarak yang jauh sehingga komunikasi lebih efektif. Teknologi mengambil peranan penting dalam berkomunikasi. Menurut O'Brien perilaku manusia sosioteknologi terdiri dari lima komponen perilaku manusia dan teknologi dalam berinteraksi meliputi: (1) struktur masyarakat, (2) sistem dan teknologi informasi, (3) masyarakat dan budaya, (4) strategi komunikasi, dan (5) proses sosial.<sup>25</sup>

Media teknologi komunikasi merupakan perangkat teknologi (*hardware* maupun *software*) yang dipergunakan untuk mendukung proses informasi dan komunikasi. Fasilitas media teknologi komunikasi memudahkan orang untuk saling berinteraksi, meskipun dipisahkan oleh jarak geografis, tetapi dengan bantuan media interaksi dapat dilaksanakan dengan mudah.<sup>26</sup>

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini begitu cepat, setiap hari pasti selalu ada informasi terbaru tentang perkembangan tersebut. Sebagai contohnya adalah berkembangnya berbagai macam jenis telepon, dari jenis telepon kabel sampai jenis nirkabel, seperti Handy Talky (HT), telepon seluler (ponsel), dan PDA.

Saat ini *handphone* merupakan benda elektronik dan paling banyak dipakai dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. *Handphone* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Handphone* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *handphone* kini sudah mengalahkan telepon kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih.

---

<sup>24</sup> Ansita dkk., *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010), hlm.85.

<sup>25</sup> Ansita dkk., *Teknologi ...* hlm. 111.

<sup>26</sup> Ansita dkk., *Teknologi ...* hlm. 116.

## b. Perkembangan Teknologi *Handphone*

Teknologi telekomunikasi merupakan salah satu teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Mulai dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi VoIP (*Voice over Internet Protocol*), Teknologi satelit yang memugkin melakukan komuikasi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. telekomunikasi bergerak (*mobile technology*) juga mengalami perkembangan yang sangat cepat dimulai dengan layanan yang kita kenal 1G sampai dengan 4G dan bahkan 5G.<sup>27</sup>

Keberadaan teknologi informasi, jaringan internet dan percepatan aliran informasi dimungkinkan oleh penggunaan media elektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi, internet dan *handphone*. Efek yang ditimbulkan adalah waktu menjadi kecil, karena apa yang terjadi di belahan dunia akan segera diketahui oleh semua orang.<sup>28</sup>

Salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi yaitu *handphone*. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *handphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *handphone*.

*Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* sehingga konvensional namun dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*). Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatnya sebagai hari lahirnya *handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (*fixed phone*). Handphone Mr. Cooper ini memiliki berat

---

<sup>27</sup> Pasaribu, Evolusi Teknologi Telekomunikasi Bergerak: 1G to 4G, melalui: <http://parlinpasaribu.com>, 6 Mei 2017.

<sup>28</sup> Uno & Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *handphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat.

Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telepon bergerak. Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola memperkenalkan DynaTAC 8000X. Inilah *handphone* pertama yang mendapat izin dari *Federal Communications Commission* (FCC) dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (*broadcasting*) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang udara. *Handphone* ini tersedia di pasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekitar 16 ons atau 1,6 kg.<sup>29</sup>

### c. **Perangkat Tambahan dalam *Handphone***

*Handphone* yang sangat digemari remaja saat ini adalah *blackberry*, karena *handphone* ini memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan *handphone* lainnya seperti kemampuan layanan *email*, telepon seluler, pesan singkat, faksimili internet, menjelajah di dunia maya, dan berbagai kegiatan nirkabel lainnya.

Blackberry mulai diperkenalkan pada tahun 1999 sebagai *pager* dua arah. Pada tahun 2002, Blackberry lebih dikenal sebagai ponsel cerdas setelah diluncurkan Blackberry yang mendukung layanan *push email*, layanan telepon seluler, pesan teks, internet *faxing*, *web browsing*, dan informasi layanan nirkabel lainnya serta *multi touch interface*. Operator indosat mengenalkan Blackberry di Indonesia pada tanggal 15 desember 2004.<sup>30</sup>

Blackberry pertama yang berfokus pada kemampuan email, memacu kemajuan pemasaran. RIM juga menawarkan email Blackberry ke layanan piranti non- Blackberry, seperti Palm Treo, melalui koneksi software Blackberry. Walaupun termasuk aplikasi Personal Digital software Blackberry. Walaupun termasuk aplikasi Personal Digital Assitant (PDA) biasa (buku alamat, kalender, to-do list, dan lain-lain), serta kemampuan menelpon Blackberry dikenal dengan kemampuan untuk mengirim dan menerima email di mana saja, dan dapat mengakses jaringan nirkabel operator nirkabel telepon

---

<sup>29</sup> Nikmah, *Dampak ....* hlm. 8.

<sup>30</sup> Nuri Andiyati, *Penggunaan Cellularphone Blackberry Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FIS UNY*, S1 Thesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 11.

seluler tertentu. Dilengkapi dengan *keyboard qwerty*, dioptimalkan untuk (menggunakan jempol untuk mengetik).<sup>31</sup>

Blackberry mempunyai keunggulan dibanding dengan ponsel biasa lainnya yaitu:

- 1) Mengirim *email* dan menerima email sebanyak-banyaknya dengan satu harga.
- 2) Mengirim dan menerima email semudah sms, tanpa biaya tambahan.
- 3) Mengirimkan *email* dan *Web browsing* dengan kompresi yang dilakukan dua kali (*content* dan komunikasi). Dari file 1 *megabyte* bisa dikompresi menjadi 10 *kilobyte*, bisa mendapatkan *email real time*.
- 4) Bisa melakukan *browsing* ringan internet.
- 5) Dapat melakukan *chatting* dengan berbagai macam media, baik *Yahoo! Messenger*, *Gtalk*, *Blackberry Messenger*.
- 6) *Chatting* internasional gratis dan *real time*. Hasil pembicaraan bisa langsung dikirim melalui email untuk memberitahukan pada rekan bisnis lainnya.
- 7) Bisa berfungsi sebagai GPS, dan mendukung teknologi Wi-fi.
- 8) Membuka *attachment email* yang lebih cepat dimana akses cepat ini ada hubungannya dengan kompresi yang sangat apik.
- 9) Pemutar video dan audio paling lengkap.
- 10) Tahan banting dan sangat aman.<sup>32</sup>

Kehadiran Blackberry yang awalnya ditunjukkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser kearah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti kemampuan memutar file multimedia (audio/video) dan kamera dalam *handset*.<sup>33</sup>

#### d. Dampak Teknologi *Handphone*

Selain banyak manfaat yang ditimbulkan oleh teknologi *handphone*, namun juga dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah budaya konsumtif. Tindakan konsumsi secara aktif dilakukan konsumen untuk menunjukkan status sosial, selera yang baik atau sekedar untuk

---

<sup>31</sup> Nuri Andiyati, *Penggunaan ...* hlm. 11.

<sup>32</sup> Nuri Andiyati, *Penggunaan Penggunaan ...* hlm. 12

<sup>33</sup> Nuri Andiyati, *Penggunaan Penggunaan ...* hlm. 14.

diketahui agar jangan dikatakan ketinggalan jaman, dan digunakan sebagai penunjuk posisi sosial dan gaya sosial konsumen yang mencari posisi mereka diantara konsumen lain. Salah satu proses konsumsi yang dilakukan masyarakat dalam kajian ini adalah konsumsi terhadap salah satu bentuk materi, yaitu *handphone*. Tindakan konsumsi yang dilakukan secara terus-menerus oleh masyarakat menjadikan suatu budaya konsumtif yang tak akan pernah habis dalam mengkonsumsi barang berupa *Handphone*.

Bagi siswa yang menggunakan *handphone* merupakan salah satu contoh yang diperoleh dari adanya iklan dan pengaruh lingkungan pergaulan yang memaksa mereka harus menggunakan barang tersebut agar bisa dianggap modern. *Handphone* di Indonesia memunculkan pola perilaku dan menimbulkan gaya hidup yang tidak produktif di kalangan siswa. Kebiasaan siswa dalam menggunakan fitur-fitur *handphone* yang menghabiskan banyak waktu merupakan menjadikan siswa pengguna *handphone* lupa akan tugasnya.

**e. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Teknologi *Handphone***

Tak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone* yang telah berlangsung begitu cepat, telah menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Menurut Marshall McLuhan seperti yang dikutip oleh Simanjuntak, mengungkapkan bagaimana medium, atau proses teknologi elektrik dapat membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi manusia.<sup>34</sup>

Untuk meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai dampak dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa kelebihan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan

---

<sup>34</sup> D. Simanjuntak, Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.21/Tahun ke-12/Desember 2013, hlm. 82.

Komunikasi, yaitu: (1) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan; (2) peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) membekali kecakapan peserta didik untuk menggunakan teknologi tinggi; (4) mendorong lingkungan belajar konstruktivis; (5) mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri peserta didik; (6) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik; (7) membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat.<sup>35</sup>

Selain memiliki kelebihan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar; (2) rentan terhadap penyalahgunaan fungsi; (3) guru dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dituntut memiliki keahlian tinggi; (4) sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan.<sup>36</sup>

Di sisi lain, pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan pengawasan terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Oleh karena itu, banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan memilih dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas, diantaranya dengan:

- 1) memilih teknologi dengan tujuan untuk membantu murid melakukan eksplorasi aktif, menyusun, dan merestrukturisasi informasi, metodenya guru mencari *software* yang membuat murid langsung bisa mengolah informasi. Karena informasi yang diberikan dalam bentuk multimedia akan memicu murid untuk aktif memilih, mengorganisir, dan mengintegrasikan informasi visual dan verbal;
- 2) Mencari cara untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran dunia nyata, metodenya dengan mencari teknologi seperti web dan email sebagai alat untuk menyediakan kesempatan kepada murid untuk melakukan pembelajaran kolaboratif, berjalan ke luar

---

<sup>35</sup> D. Simanjuntak, *Peranan ....* hlm. 84.

<sup>36</sup> D. Simanjuntak, *Peranan ....* hlm. 84.

- kelas untuk mengkaji dunia riil, dan berkomunikasi dengan orang di lokasi berbeda;
- 3) Memilih teknologi yang menyajikan model positif bagi murid, metodenya dengan mengundang seseorang dari komunitas untuk berbicara di depan kelas, atau bisa mempertimbangkan model yang diasosiasikan murid dengan teknologi; (4) meningkatkan keahlian pengajaran, artinya guru tidak perlu takut bahwa teknologi akan mengganti posisinya. Teknologi menjadi efektif di kelas hanya jika guru tahu cara menggunakannya, menunjukkannya, memandu dan memonitor penggunaannya, dan menggunakannya untuk mengembangkan murid yang termotivasi untuk belajar aktif dan berkomunikasi secara efektif;
  - 4) Mempelajari teknologi dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi, artinya guru harus terbuka terhadap teknologi, mengikuti perkembangan teknologi dengan membaca jurnal pendidikan, dan mengikuti kursus-kursus pendidikan komputer. Karena determinan utama dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang efektif di kelas adalah kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan sikap positif terhadap teknologi.<sup>37</sup>

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah penggunaan atau Teknologi Informasi dan Komunikasi teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, TIK memiliki peranan yang cukup strategis dalam sektor pendidikan, di antaranya:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai keahlian dan kompetensi. Maksudnya, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi harus proporsional atau Teknologi Informasi dan Komunikasi bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing;
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai infratraktur pembelajaran. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajar dalam format digital, jaringan antar sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja;
- 3) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sumber bahan belajar. Hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontiniu dengan menggunakan teknologi.

---

<sup>37</sup> D. Simanjuntak, *Peranan Peranan ....* hlm. 85

- Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang *up-to-date* membutuhkan waktu yang cukup lama;
- 4) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya, dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimedia informasi akan cepat sampai ke peserta didik dengan lebih akurat karena dengan adanya berbagai fasilitas multimedia tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas;
  - 5) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pendukung manajemen pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti;
  - 6) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sistem pendukung keputusan. Diperlukan informasi berdasarkan fakta yang ada dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>38</sup>

Upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditempuh melalui penyempurnaan kurikulum, penambahan anggaran pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan profesionalisme tenaga pengajar (guru), pertukaran pelajar dan penyediaan sarana teknologi informasi dalam rangka penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dengan negara lain.

Berkembangnya teknologi informasi memungkinkan suatu negara mengikuti perkembangan kemajuan negara lain tanpa dibatasi dimensi ruang dan waktu. Informasi yang terjadi diluar suatu negara dapat diketahui hanya dalam hitungan detik tanpa harus mendatangi sumber informasi tersebut. Perkembangan dan kemajuan dunia teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan di suatu negara dengan mudah dapat diakses melalui fasilitas internet. Isu-isu pendidikan, hasil-hasil penelitian dan berbagai temuan lainnya dapat diperoleh dengan mudah melalui fasilitas tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebaiknya disediakan terlebih dahulu media pembelajaran atau bahan ajar multimedia. Bahan ajar multimedia merupakan bahan ajar yang

---

<sup>38</sup> D. Simanjuntak, *Peranan Peranan ....* hlm. 85.



berbasis teknologi multimedia, yaitu penggabungan dari dua unsur media yang berbeda. Dan saat ini tersedia banyak program (*software*) yang bisa diandalkan untuk mengembangkan bahan ajar multimedia untuk semua mata pelajaran.

## 2. Moral

### a. Pengertian Moral

Moral berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* yang juga mengandung arti adat kebiasaan.<sup>39</sup>

Adapun pengertian moral menurut K. Prent berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral<sup>40</sup>.

Kepekaan seseorang mengenai kesejahteraan dan hak orang lain merupakan pokok persoalan ranah moral. Kepekaan tersebut mungkin tercermin dalam kepedulian seseorang akan konsekuensi tindakannya bagi orang lain, dan dalam orientasinya terhadap pemilikan bersama serta pengalokasian sumber pada umumnya. Ketika anak-anak berhadapan pada pertentangan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan teori developmental dapat mengatasinya. Dengan kata lain, teori ini memusatkan perhatian secara khusus pada bagaimana cara anak-anak menghadapi pertentangan tersebut. Selain itu, proses yang mereka lakukan dalam menyelesaikan permasalahan moral dapat untuk memotivasi agar memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan untuk merasa tidak senang manakala mereka tidak memperhatikan kepentingan orang lain.

---

<sup>39</sup> Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral dan Moral*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

<sup>40</sup> Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan-Lemlit UNY*, melalui: <http://staff.uny.ac.id>, 10 Agustus 2017.

Etika ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia, yang menurut Solomon mencakup dua aspek yaitu disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dalam pembenarannya dan nilai-nilai nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut. Bertens mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral merupakan usaha perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak itu berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dalam kehidupan yang berada dalam masyarakat.

b. Moral dalam Agama Islam

Moral dalam pandangan Islam adalah akhlak. Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti, moral moral, tingkah laku atau tabiat. Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan alam semesta.<sup>42</sup>

Imam Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَلَيْهَا تُصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ. فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تُصَدَّرُ عَلَيْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ الْمُحْمَدَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَلَيْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Artinya: "Akhlak adalah sikap (hay'ah) yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Jika yang lahir darinya

<sup>41</sup> Murdiono, *Metode ....* hlm. 17.

<sup>42</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hlm.1.

perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk".<sup>43</sup>

Bertolak dari pengertian itu, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan yang termanifestasi dalam tingkah laku.

Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang pada prinsipnya bahwa pendidikan akhlak adalah untuk merubah akhlak menjadi mulia. Hal ini selaras dengan perintah Rasulullah untuk menghiasi akhlak manusia dengan akhlak yang mulia. Dan perubahan akhlak manusia merupakan hal yang dapat terjadi serta mungkin adanya. Selaras dengan statemen demikian, pendidikan akhlak pada anak merupakan suatu tuntutan yang esensial, untuk membina dan membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia.

Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan serta dorongan dari luar.<sup>44</sup>

Akhlak dan moral sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Alquran dan sunnah sedangkan moral standarnya adalah pertimbangan akal pikiran serta adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa manusia khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia

---

<sup>43</sup> Ernawati, Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi dan Sikap Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 1.

<sup>44</sup> Ernawati, *Integrasi ....* hlm. 2.

dan syari'at agama dalam hubungannya dengan dengan sang Khaliq (Allah) dan makhluk (sesama manusia serta alam sekitar).

Dalam Islam dikenal istilah karakter berbasis Al-Qur'an, yaitu pendidikan dan pengembangan karakter yang merujuk pada Al-Qur'an. Namun demikian, perujukan Al-Qur'an bukan berarti hanya Al-Qur'an, melainkan juga pada akhlak Rasulullah SAW.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka jelas bahwa konsep karakter khususnya dalam agama Islam sudah tentu tidak akan ke luar dari sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Assunah. Mengapa demikian karena baik Al Qur'an maupun Assunah merupakan pedoman yang hak bagi kesuksesan hidup manusia di dunia. Melalui Al Qur'an dan Assunah manusia akan mempergunakan akal pikirannya dalam melangkah dan menentukan apakah perbuatan/perilaku ini baik atau justru buruk dan akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri.

Di sisi lain model yang terbaik pendidikan Islam adalah Rasulullah SAW. Hal ini dikarenakan model pendidikan Barat dan model pendidikan lainnya tidak mencerminkan aspek manusia dan tidak ada seorangpun yang dapat ditiru akhlaknya. Sedangkan konsep pendidikan Islam sendiri hanya berkenaan dengan manusia sehingga perumusannya sebagai system harus mengambil model manusia sempurna yaitu Rasulullah SAW.

Dengan menempatkan Rasul sebagai pendidik Agung atau sosok teladan, maka mematuhi ajaran termasuk sikap kecintaan kepada Allah SWT. Sebagai firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

---

<sup>45</sup> Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Cet 2*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, 122

Al Qur'an juga menjelaskan tentang Rasulullah SAW sebagai teladan umat manusia yakni dalam QS. Al Ahzab (33) ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>46</sup>

Selain itu juga dalam Al Qalam(68) ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>47</sup>

Rasulullah SAW adalah sosok manusia terpopuler sepanjang masa yang lahir di padang pasir tandus menjelang abad ke enam masehi. Beliau dilahirkan dalam keadaan yatim. Beliau lahir dari kalangan bangsawan Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah ibn Abdul Muthalib dan ibunya bernama Aminah binti Wahab.

Muhammad adalah manusia terbaik yang paling indah dan sempurna akhlak kepribadiannya. Tidak ada seorang pun dalam sepanjang sejarah umat manusia yang memiliki akhlak yang seindah beliau. Terkait dengan keindahan-keindahan akhlak dan budi pekerti Rasulullah SAW benar-benar telah teruji dalam sejarah perjalanan hidup beliau. Selain gelar Al-Amin sebagai gelar kehormatan yang diberikan penduduk Makkah kepada Rasulullah SAW, ternyata ada fakta lain yang mengungkapkan hal tersebut yaitu pengakuan dari musuh-musuh beliau. Salah satu musuh Rasulullah SAW seperti Abu Sofyan salah seorang pemuka kaum quraisy. Bahkan ia pernah bermaksud membunuh Nabi. Meskipun demikian, ia ternyata tidak berkuasa untuk berdusta tentang kemuliaan dan keluhuran akhlak Rasulullah SAW. Dalam menjalankan tugasnya, Nabi Muhammad

<sup>46</sup> QS. Al Ahzab (33): 21

<sup>47</sup> QS. Al Qalam (68): 4

menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.

Al-Qur'an sebagai basis karakter memang tidak mudah. Memerlukan proses yang cukup panjang. Berikut adalah urutan atau tahapan yang dimaksud.

1) Pengalaman Pembelajaran atau Pengenalan

Pengalaman adalah suatu kegiatan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Melalui pengalaman peserta didik mengalami suatu tantangan terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki dengan fakta, ide dan masukan baru dari pendidik. Melalui pengalaman konteks (pengetahuan asal, kemampuan dasar, pengalaman sebelumnya) yang di bawa peserta didik dihadapkan pada pengalaman baru, sesuatu yang mungkin sepaham atau bahkan berkebalikan dengan yang sebelumnya telah dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman pembelajaran merupakan penerapan dari mengetahui dan mencintai.

2) Refleksi

Refleksi merupakan proses pencarian arti untuk pengalaman pembelajaran. Refleksi juga merupakan proses untuk mengedepankan perolehan makna dalam pengalaman menusiawi dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebenaran yang telah diperolehnya. Kesadaran peserta didik akan terbentuk termasuk juga kepercayaan, sistem nilai, sikap dan seluruh cara berpikir mereka sedemikian rupa sehingga mereka dibawa maju untuk melakukan aksi paradigma baru.

3) Aksi/Afirmasi

Aksi adalah upaya untuk mengajari peserta didik dalam melakukan pilihan-pilihan dari berbagai sistem nilai yang ada. Dalam hal ini yang dimaksud aksi adalah penentuan pilihan yang mengubah cara pandang lama ke cara pandang baru. Sebagai contoh peserta didik diminta untuk menyadari akan kebiasaan lama dan membandingkannya dengan prinsip tindakan yang dihasilkan dalam refleksi.

4) Evaluasi

Setelah melalui batas yang ditentukan, peserta didik dapat menyetorkan apa yang menjadi targetnya. Peserta didik dan pengajar melakukan evaluasi bersama-sama. Berkaitan dengan bagaimana pengalamannya, tingkat kesulitannya, keberhasilan menghadapi tantangan, keberhasilan untuk

konsisten, apa saja hasil positif yang diperoleh dan sebagainya. Dalam evaluasi guru hanya berperan sebagai subjek yang menemani peserta didik untuk berkembang.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut

dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d) Melakukan analisis dan evaluasi  
Melakukan tindak lanjut

### c. Ruang Lingkup Moral

Berkaitan dengan hal tersebut, Pusbangkurandik membuat kategori moral menjadi tiga komponen yaitu:

- 1) Keberagamaan, terdiri dari nilai-nilai; (a) kekhusukan hubungan dengan Tuhan, (b) kepatuhan kepada Agama, (c) niat baik dan keikhlasan, (d) perbuatan baik, (e) pembalasan atas perbuatan baik dan buruk.
- 2) Kemandirian, terdiri dari nilai-nilai; (a) harga diri, (b) disiplin, (c) etos kerja (kemauan untuk berubah, hasrat mengejar kemajuan, cinta ilmu, teknologi dan seni), (d) rasa tanggung jawab, (e) keberanian dan semangat, (f) keterbukaan, (g) pengendalian diri.
- 3) Kesusilaan, terdiri dari nilai-nilai; (a) cinta dan kasih sayang, (b) kebersamaan, (c) kesetiakawanan, (d) tolong-menolong, (e) tenggang rasa, (f) hormat menghormati, (g) kelayakan (kapatutan), (h) rasa malu, (i) kejujuran dan (j) pernyataan terima kasih, permintaan maaf (rasa tahu diri).<sup>48</sup>

Adapun aspek-aspek yang ingin dicapai dalam pendidikan moral menurut Haidar dapat dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu: Pertama ranah kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap berikutnya dapat membudayakan akal

---

<sup>48</sup> Muhtadi, Strategi untuk Mengimplementasikan Pendidikan Moral Secara Efektif di Sekolah, melalui: <http://stafuniv.ac.id>, 2012, hlm. 5.

pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnyanya menjadi kecerdasan intelegensia. Kedua, ranah afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan seterusnya.

Apabila disinkronkan ketiga ranah tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek moral dicapai mulai dari memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, dan selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya.

Moral adalah meliputi ketiga aspek tersebut. Seseorang mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Selanjutnya bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ke tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga muncullah akhlak atau moral mulia.

Menurut Muhammad Abdullah Draz yang dikutip oleh Ilyas, ruang lingkup moral dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) Moral pribadi, terdiri dari yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan dan akhlak dalam keadaan darurat.
- 2) Moral berkeluarga, terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Moral bermasyarakat, terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
- 4) Moral bernegara, terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negari.
- 5) Moral beragama yaitu kewajiban terhadap Allah Swt.<sup>49</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantoro yang dikutip Muhtadi, bahwa supaya nilai yang ditanamkan dalam pendidikan tidak tinggal sebagai pengetahuan saja, tetapi sungguh menjadi tindakan seseorang, maka produk pendidikan mestinya memperhatikan tiga unsur berikut secara terpadu, yaitu “ngerti-ngerasa-ngelakoni” (mengetahui/ memahami, memiliki/ menghayati

---

<sup>49</sup> Ilyas, *Kuliah ...* hlm. 5.



dan melakukan). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa agar pendidikan moral dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka hendaknya bentuk pendidikan dan pengajaran moral mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.<sup>50</sup>

Hal senada disampaikan oleh Lickona yang dikutip oleh Muhtadi bahwa dalam proses pendidikan moral, hendaknya guru tidak semata-mata terfokus pada pemberian materi tentang konsep-konsep pendidikan moral/moral kepada peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah terbentuknya karakter yang baik, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan atau perilaku moral. Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa pendidikan moral hendaknya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus menyentuh pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>51</sup>

Ruang lingkup materi pendidikan moral menurut Rianto secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi aspek mengenal Tuhan dan hubungan akhlak kepada Tuhan. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang yang lebih tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap orang yang lebih muda. Akhlak terhadap lingkungan meliputi alam dan sosial masyarakat kelompok.<sup>52</sup>

Menurut pendapat Cahyoto yang dikutip Zuriyah, ruang lingkup atau *scope* pembahasan nilai moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu keseluruhan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani (ada yang menyebutnya kata hati, suara hati, dan suara batin) adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam hal-hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk. Kebajikan atau kebaikan merupakan watak unggulan yang berguna dan menyenangkan bagi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan pesan moral. Dengan demikian, terdapat hubungan antara budi pekerti dengan nilai-nilai moral dan norma hidup.

---

<sup>50</sup> Muhtadi, *Strategi* .... hlm. 5.

<sup>51</sup> Muhtadi, *Strategi* .... hlm. 5.

<sup>52</sup> Zuriyah, *Hakikat* .... hlm. 27.

Pendidikan moral yang khusus berkaitar dengan pendidikan agama dipelajari tersendiri oleh siswa melalui pendidikar agama. Sedangkan nilai-nilai moral menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Puskur Depdiknas jenjang SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Taat kepada ajaran agama.
- 2) Memiliki toleransi.
- 3) Tumbuhnya disiplin diri.
- 4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri.
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab. .
- 6) Tumbuhnya potensi diri.
- 7) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang.
- 8) Memiliki kebersamaan clan gotong royong.
- 9) Memiliki rasa kesetiakawanan;
- 10) Memiliki sikap saling menghormati;
- 11) Memiliki tata krama dan sopan santun.
- 12) Tumbuhnya kejujuran.<sup>53</sup>

Nilai-nilai moral tersebut merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadinya.

#### **d. Tujuan Pendidikan Moral**

Tujuan adalah sesuatu yang dituju atau sesuatu yang akan dicapai, ia merupakan cita-cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Suatu kegiatan harus memiliki tujuan agar yang akan dicapai dari kegiatan itu dapat diketahui. Karena, kegiatan tanpa tujuan akan berjalan tanpa arah.

Dalam rangka mewuludkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan moral yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial-kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu meaggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

---

<sup>53</sup> Zuriah. *Hakikat Hakikat ....* hlm. 70.

Selanjutnya esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran (instruksional) dan sumber belajar setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku siswa yang konsisten dan koheren dengan konsepsi akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu, tujuan tersebut secara instrumental manajerial perlu dijabarkan dalam rangka membangun tatanan dan iklim sosial-budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau model pendidikan budi pekerti secara utuh.

Di samping itu, pembahasan tujuan pendidikan budi pekerti menurut Cahyoto dapat dikembalikan kepada harapan masyarakat terhadap sekolah yang menghendaki siswa memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, dan memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat. Bagi sekolah harapan masyarakat mengenai tujuan pendidikan itu tercantum dalam kurikulum yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menyusun tujuan pelajaran. Tujuan yang berbunyi "siswa memahami norma-norma kerja sama dalam hidup bermasyarakat" menjadi pegangan guru untuk melakukan penilaian hasil belajar mengenai derajat pencapaian makna kerja sama dalam diri siswa. Tujuan pelajaran di sini mencakup dua aspek, yaitu hasil belajar yang diharapkan dan siswa dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Jarolim & Foster yang dikutip oleh Zuriah ada beberapa cara untuk merumuskan tujuan, antara lain adalah pencapaian tujuan yang umum dan khusus. Cara ini melahirkan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang keduanya menckankan pada tujuan perilaku.<sup>54</sup>

Tujuan pembelajaran khusus bersifat spesifik, nyata, dan dapat diukur pencapaiannya untuk mengetahui kualitas belajar dan pembelajaran. Penggunaan istilah tujuan pembelajaran "perilaku" menimbulkan kesan seakan-akan didasarkan paham behaviorism (paham atau aliran perilaku) yang rnenckankan aspek perilaku yang dapat diamati, sementara banyak aspek pembelajaran perilaku siswa

---

<sup>54</sup> Zuriah. *Hakikat Hakikat ....* hlm. 70.

yang tidak dapat diamati. Untuk itulah muncul paham humanisme yang lebih mantap menggunakan istilah tujuan pembelajaran afektif atau nonbehavioral sehingga pembelajaran juga mencakup aspek perasaan dan sikap yang tidak dapat diamati. Rumusan tujuan pembelajaran afektif yang dianut aliran *non behavioral* isinya bersifat umum dan mengutamakan

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan Kurikuler maupun tujuan Instruksional menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak.<sup>55</sup>

Haidar menyatakan bahwa tujuan pendidikan Moral adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/moral luhur. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Moral, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.<sup>56</sup>

Secara umum, dapat dikatakan bahwa hakekat dari tujuan pendidikan moral adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, hakikat pendidikan moral dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

#### e. Bentuk-bentuk Pendidikan Moral di Sekolah

Secara teknis, penerapan pendidikan moral di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara

---

<sup>55</sup> Ernawati, *Integrasi ....* hlm.12.

<sup>56</sup> Ernawati, *Integrasi ....* hlm.12.

terpadu. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan moral yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama, kewarga-negaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah). Strategi kedua ialah dengan mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

- 1) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan moral dalam seluruh mata pelajaran yang relevan

Strategi pengintegrasian pendidikan moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pendidikan moral tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pendidikan moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pendidikan moral yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah.

Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai pendidikan moral yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pendidikan moral di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pendidikan moral di sekolah. Dengan pelibatan orang tua murid dalam proses perencanaan program pendidikan moral di sekolah, diharapkan

orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses pendidikan moral anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pendidikan moral anak-anak mereka di keluarga Perumusan tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah.

Perumusan tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah harus disandarkan pada tata nilai dasar yang meliputi ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan/ketertiban, kebersihan/ kesehatan/ kerapian, keamanan, kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, keadilan, dan respek.<sup>57</sup>

Dari tata nilai dasar ini dikembangkan rambu-rambu yang disesuaikan dengan kultur dan lingkungan sekolah, dengan implementasi yang dikontrol secara cermat. Masing-masing aspek tersebut hendaknya memuat beberapa kegiatan yang harus diperhatikan oleh siswa, dan staf sekolah. Aturan yang ditegakkan semata-mata dimaksudkan untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif bagi perkembangan jiwa siswa secara utuh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya mampu membentuk kepribadian yang luhur melalui penanaman kebiasaan cara hidup dan berperilaku, serta menegakkan tata nilai yang diakui secara universal. Tatakrama muncul dan berkembang dalam diri siswa jika dikondisikan secara terpadu. Bukan saja aturan yang ditegakkan, adanya pemahaman dan komitmen yang mengakar, ataupun perhatian guru, kepala sekolah, staf administrasi dan orang tua terhadap moral dan tatakrama juga sekaligus memberikan contoh dan teladan bagi para siswa. Minimnya contoh dan teladan diakui sebagai kendala yang amat memprihatinkan.

Kurangnya contoh dalam berperilaku, bertindak, dan bersikap. Contoh yang dapat diteladani saat berlalu lintas, saat bekerja, saat belajar, dan saat berlomba, justru menunjukkan bahwa kita krisis teladan yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Minimnya contoh ini tentu bukan saja akibat kurangnya kesadaran, tapi bisa juga akibat tidak tersedianya sarana dan prasarana yang ikut mendukung. Sulitnya membuang

---

<sup>57</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Pedoman Tatakrama dan Tata tertib*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 4

sampah pada tempatnya, banyak yang diakibatkan tidak tersedianya bak sampah. Banyaknya yang buang kotoran pada sembarang tempat, akibat tidak memadainya sarana yang diperlukan, atau kurangnya perawatan fasilitas. Demikian pula teguran dan kecaman pada sesama yang berbuat kekeliruan berakibat bebasnya dan terbiasanya kita melakukan sesuatu kekeliruan yang sesungguhnya tidak perlu. Bagaimana kita memperlakukan jalan, misalnya, adalah contoh yang mudah ditemui sehari-hari. Dari hari ke hari kita saksikan orang memperlakukan jalan sebagai tempat buang sampah, bahkan pengemudi dan penumpang mobil mewah sekalipun, tak luput dari perilaku serupa.

- 2) Menanamkan kepribadian dan tatakrama melalui materi pelajaran

Nilai-nilai moral dan tatakrama dapat dibentuk melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui uraian konsep dan prinsip dalam materi yang dikandung, maupun dalam metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Konsep berfikir logis yang dibiasakan dalam pola pikir ilmiah, misalnya, mengajari bahwa penarikan kesimpulan harus disandarkan pada fakta-fakta yang sudah teruji kebenarannya dengan menggunakan aturan atau metode yang juga sudah diakui kebenarannya. Dengan kebiasaan berfikir seperti ini, akan tertanam bahwa saat kita menyatakan sesuatu, argumen yang dilontarkan akan terasa tidak memiliki dasar jika tidak dilandasi fakta yang tepat dan akurat. Kesimpulan yang diambil bisa sekedar isu atau gosip yang tidak berdasar. Melalui pola fikir logis kita akan terbiasa dalam membedakan antara fakta dan opini, sehingga dalam menyimpulkan sesuatu hasilnya bersifat rasional, jujur, bertanggung jawab, dan adil. Alasan atau dasar-dasar yang dijadikan sandaran harus senantiasa dimunculkan untuk membiasakan diri kita dalam mengambil tindakan secara bertanggung jawab. Dengan demikian jika terdapat suatu pilihan, maka jatuhnya pilihan itu benar-benar setelah melalui pertimbangan yang matang dan berdasarkan fakta yang teruji.

Keteraturan, keruntunan, pola dan sistem baku yang diikuti juga membuat kita senantiasa konsisten atas apa dilakukan. Kebiasaan yang tertanam lewat latihan-latihan seperti

ini akan membuat diri kita hidup teratur, tertib, atau setidaknya tidaknya mengetahui bagaimana sesuatu itu semestinya tertib dan teratur. Demikian pula kesadaran terhadap suatu proses, bahwa segala sesuatu itu berproses, dan tidak jadi seketika, tanpa tahapan-tahapan yang membentuknya.

Kesadaran yang tertanam secara mendalam terhadap keyakinan ini akan membuat kita sabar dalam mengikuti proses, tidak mencari jalan pintas, dan bisa antri dengan tertib di saat menanti datangnya giliran. Banyak sekali memang keruntunan dalam sistem ini yang rusak sebagai akibat hadirnya segelintir orang yang hanya mementingkan diri dan kelompoknya dengan mengorbankan hajat dan kepentingan orang banyak yang lebih luas. Mereka menciptakan jalan-jalan pintas yang membuat orang tidak terbiasa antri. Mereka memberikan istimewa dalam pelayanan dan bantuan untuk memperoleh kemewahan dan kemudahan dirinya. Hal-hal seperti inilah sebenarnya yang membuat upaya-upaya di atas menjadi set back atau jalan di tempat.

Keteraturan atau keruntunan banyak dicontohkan dalam berbagai pelajaran. Dengan memahami keteraturan dalam suatu materi atau konsep, kita akan menjadi terbiasa dan jeli dalam memilah dan memilih benda-benda. Kebiasaan ini amat baik untuk membentuk pribadi yang cermat dalam bertindak dan peka terhadap hal-hal yang penting.

Beberapa mata pelajaran memunculkan keteladanan yang baik. Pelajaran sejarah memberikan khasanah yang sangat luas, akan pentingnya contoh dan keteladanan. Karakteristik yang muncul dalam pelaku sejarah merupakan cermin yang baik dalam pembentukan kepribadian. Dengan banyak mempelajari cara bertindak dan berfikir para pahlawan, misalnya, akan muncul rasa hormat terhadap orang yang berjasa dalam hidup dan kehidupan, dan sekaligus mampu mencari aspek-aspek positif yang pantas untuk ditiru. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya? Pelajaran kewarga-negeraan dan antropologi memberi pengetahuan dan latihan yang membimbing kita dalam memahami hak dan kewajiban, belajar memahami hukum, dan kebenaran dalam hidup berdasarkan aturan dan perundang-undangan yang



berlaku. Tatakrama dan moral disadari sebagai sesuatu yang bervariasi antara satu bangsa dan bangsa lainnya.

Kultur atau kebudayaan yang terbentuk demikian pula halnya. Perbedaan kultur ini bermuara pada perbedaan dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian tatakrama yang berlaku di suatu negara bisa jadi amat berlainan dengan tatakrama yang berlaku di negara lainnya. Perbedaan ini sering membuat kita sulit memahami perilaku dan pola pikir bangsa lain.

- 3) Menanamkan kepribadian dan tatakrama melalui proses belajar-mengajar

Model-model pembelajaran (belajar-mengajar) mengandung berbagai karakteristik yang bila ditelusuri tampak memuat berbagai aspek pendidikan moral. Berbagai model pembelajaran memiliki beberapa metode dan pendekatan yang bervariasi. Jenis-jenis metode dan pendekatan ini melatih pola pikir, yang membiasakan diri kita atau siswa ikut terbawa situasi yang terbentuk.

Pendekatan *open-ended* misalnya, membiasakan cara memandang yang khas, yang tidak melihat bahwa kebenaran itu selalu tunggal, selalu unik. Terdapat banyak jawaban yang benar dan berlaku meskipun mungkin amat bervariasi. Demikian pula dalam hal metode penyelesaian yang bervariasi mengindikasikan bahwa banyak jalan menuju Roma, banyak cara untuk sampai pada tujuan tertentu. Pengembangannya juga bisa muncul dalam banyak jenis yang beragam. Semua perbedaan ini sesungguhnya melatih kita untuk terbiasa dengan ragamnya tabiat, kebiasaan, perilaku yang berlainan di antara kita. Melalui penanaman pendidikan seperti ini akan muncul adanya keyakinan dan kesadaran bahwa kita diciptakan berbeda dan semestinya perbedaan itu untuk kemaslahatan kita semua, bukan untuk menjadi bibit-bibit perpecahan. Kita yakin bahwa ternyata untuk sampai di sebuah tempat, bukan pendapat kita saja yang tepat. Pendapat orang lain pun bisa benar adanya. Melalui pembiasaan berfikir seperti ini, karakter egois, mau menang sendiri ataupun merasa paling wah, akan terkikis sedikit demi sedikit.

Berkaitan dengan implementasi strategi pendidikan moral dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis dapat dilakukan melalui:

1) Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau moral yang baik kepada para siswa, seperti guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama dan budaya.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya pendidikan moral. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai moral yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah

yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.

**f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moral Siswa**

Kualitas akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, kondisi di sekolah dan kondisi dalam kehidupan masyarakat.<sup>58</sup> Peranan dari ketiga aspek pembentuk dan Pembina akhlak tersebut akan diuraikan berikut ini.

1) Keluarga

Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan didalam lingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Disamping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu, orang tua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakkul karimah serta menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga.<sup>59</sup>

Ahli psikologi pada umumnya sependapat bahwa dasar pembentukan akhlak yang baik bermula dari dalam keluarga. Hubungan antara anak yang penuh kasih sayang dan kehangatan adalah dasar pertama pembentukan tersebut. Ketidak pedulian

---

<sup>58</sup> Ancok, Djamaludin. *Upaya Membina Akhlak dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu Djamaludin, 2002), hal. 49.

<sup>59</sup> Daradjat, Zakiyah.. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*. (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 129

orang tua akan berakibat buruk pada kejiwaan dan kepribadian anak. Seorang anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan merasakan kegembiraan. Namun apabila anak tidak mendapatkan kasih sayang, maka akan timbul rasa resah dan sakit. Bahkan pada anak usia tiga atau empat tahun, apabila tidak mendapat kasih sayang, ia akan mengalami lemah saraf.

Mengingat begitu besarnya dampak kasih sayang ini, maka kesadaran orang tua terhadap hal ini sangat dibutuhkan. Setiap orang tua hendaknya memperhatikan faktor kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Berbakti kepada orang tua merupakan menifestasi akhlakul karimah. Maka dari itu, berakhlakul karimah kepada kedua orang tua hukumnya adalah wajib. Ketika seorang anak tidak mau berbakti kepada orang tua, terlebih kalau ia sampai mendurhakai orang tua, maka ia akan mendapat dosa karena telah mengelak dari kewajiban yang telah diberikan kepadanya tersebut. Seseorang disebut durhaka kepada orang tuanya apabila ia tidak mau berbakti kepada keduanya ataupun menentang kepada hal-hal kebaikan serta bila ia menyakiti kedua orang tua.

Dalam kitab Al-Qur'an berbakti kepada orang tua menempati kedudukan dan posisi yang sangat mulia. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah dalam Q.S Al Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِذَا يَبْتَغَىٰ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

”....dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.<sup>60</sup>

Ayat di atas memberikan penegasan tentang urgensi sikap positif kepada orang tua berada pada posisi yang mulia. Lebih jauh lagi bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk yang

<sup>60</sup> QS. A Isra: 23, Depag RI, 1989: 850

menyangkut persoalan sikap kepada kedua orang tua yang harus dihindari, yakni perkataan yang kasar dan kurang sopan melainkan harus bersikap hormat dan lemah lembut dengan tutur kata yang mulia serta kasih sayang kepada keduanya..

Sehubungan dengan hal tersebut, seseorang anak mempunyai kewajiban terhadap orang tuanya yaitu dalam hal berperilaku atau berakhlak terhadap kedua orang tua. Berikut akan penulis kemukakan beberapa perilaku seorang anak terhadap orang tuanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiyawati, perilaku tersebut antara lain:

- (a) Mentaati perintah orang tua
- (b) Menghormati dan berbuat baik kepada orang tua
- (c) Mendahulukan dan memenuhi kebutuhan orang tua
- (d) Minta izin dan doa restu orang tua
- (e) Membantu tugas dan pekerjaan orang tua
- (f) Menjaga nama baik dan amanat orang tua
- (g) Mendoakan orang tua
- (h) Mengurus orang tua sampai meninggal
- (i) Memenuhi janji dan kewajiban orang tua
- (j) Meneruskan silaturahmi dengan saudara dan teman-teman serta sahabat orang tua<sup>61</sup>

Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembentukan komunitas masyarakat yang lebih luas. Berhubungan dengan lingkungan, Ngalim Purwanto membagi lingkungan yang mempengaruhi individu menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan social masyarakat.<sup>62</sup>

Keluarga dapat juga dikategorikan lingkungan dalam. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua di situ ada anak yang merupakan suatu

---

<sup>61</sup> Setiyawati, Lilik. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Siswa. *Skripsi*. (Magelang: Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Magelang), hal. 20.

<sup>62</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, 28

kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya maka pada waktu yang sama ada anak yang memerlukan pendidikan dari orang tua.<sup>63</sup>

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan di lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memiliki keturunan. Kasadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua, tetapi telah didasarkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>64</sup>

Dalam dunia pendidikan kita mengenal tri pusat pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupan sebagai manusia dewasa. Perhatian seharusnya lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasi pemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.<sup>65</sup>

Dalam Al-Quran pun dijelaskan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab besar menjaga anggota keluarga agar tetap berada dalam bingkai agama sekaligus terhindar dari sifat-sifat jelek yang membawanya masuk dalam neraka. Dalam QS At Tahrim (66) ayat 6 juga menjelaskan tentang tanggung jawab besar menjaga keluarga.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, 2

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004,28

<sup>65</sup> Anwar dan Arsyad Akhmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan calon Ibu*, Alfabeta, Bandung, 2004, 60

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>66</sup>

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan yang diterimanya. Jika orangtuanya percaya kepada Tuhan, tekun dalam beribadah, jujur, sabar dan memiliki sifat-sifat yang nantinya akan diberikan kepada anak-anaknya maka anak pun akan menyerap pribadi orangtuanya.

## 2) Sekolah

Pembentukan akhlaq siswa tidak dapat dilakukan secara parsial hanya mengandalkan pelajaran reguler saja, melainkan sekaligus harus ditempuh melalui mekanisme yang jelas, sistematis, dan integral. Pembentukan akhlaq ini harus terintegrasi ke dalam berbagai kegiatan di sekolah dari mulai siswa datang hingga kembali pulang.

Sekolah Islam yang lebih menekankan pada pembentukan kepribadian dan akhlak siswa tentunya harus berusaha meneladani bagaimana cara Rasulullah SAW mengajarkan itu semua. Bila tidak memperhatikan pentingnya pembentukan akhlaq ini dapat dipastikan bahwa generasi yang akan mengalami dekadensi moral dan cobaan berat setelah berhadapan dengan zaman yang terbuka dan serba tanpa norma ini. Al Qur'an sebagai *dustuurul hayah* mengajarkan manusia wajib mencontoh keteladanan Rasulullah SAW, sebagaimana firmanNya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh pada diri Rasulullah saw, terdapat suri tauladan yang baik...”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> QS. At Tahrim (66) : 6

<sup>67</sup> QS. Al Ahzab: 21, Depag RI, 1989: 670

Juga terdapat Firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

“Dan sungguh pada mu (Muhammad) terdapat budi pekerti yang Agung”<sup>68</sup>.

(a) Akhlaq kepada guru

Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah ‘azza wa jalla. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari’at agama.

Di antara akhlaq kepada guru adalah:

- (1) Memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki guru.
- (2) Datang ke sekolah dengan ikhlas dan penuh semangat.
- (3) Datang ke sekolah dengan penampilan yang rapi.
- (4) Diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
- (5) Bertanya kepada guru bila ada sesuatu yang belum dia mengerti dengan cara baik.
- (6) Menegur guru bila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat.

(b) Akhlaq kepada teman

Di antara akhlaq kepada teman atau kawan, baik teman di sekolah, di lingkungan maupun di tempat-tempat yang lain adalah:

- (1) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- (2) Bersikap ramah kepadanya
- (3) Saling tolong-menolong dalam kebaikan
- (4) Mencegah dari perbuatan keji, dosa dan maksiat
- (5) Tidak mencela atau mengolok-olok, dan tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk
- (6) Tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari
- (7) Mema’afkan kesalahan teman
- (8) Memilih teman karib yang baik karena teman karib atau sahabat dekat akan banyak mempengaruhi agama dan akhlak seseorang

---

<sup>68</sup> QS. Al Qalam : 4, Depag RI, 1989: 773



Pembentukan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mengembangkan atau menciptakan kultur Islami di sekolah. Kultur Sekolah merupakan tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditunjukkan dari yang paling sederhana, misalnya cara mengatur parkir kendaraan guru, siswa, dan tamu, memasang hiasan di dinding-dinding ruangan, sampai persoalan-persoalan menentukan seperti kebersihan kamar kecil, cara guru dalam pembelajaran di ruang-ruang kelas, cara kepala sekolah memimpin pertemuan bersama staf, merupakan bagian integral dari sebuah kultur sekolah.

Kultur dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di mana pun. Pembentukan kultur akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkembangkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Pengalaman Nabi Muhammad membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang. Pembentukan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih tiga belas tahun, yakni ketika Nabi masih berdiam di Makkah. Selanjutnya selama kurang lebih sepuluh tahun Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syariah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, masyarakat madani (yang berakhlak mulia) berhasil dibangun Nabi yang kemudian terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya sepeninggal Nabi.

Michele Borba juga menawarkan pola atau model untuk pembudayaan akhlak mulia. Michele Borba menggunakan istilah membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral, tersebut adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat adalah sifat-sifat utama yang dapat mengantarkan seseorang menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan menjadi warga negara yang baik.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Ajat Sudrajat, Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia, <http://staff.unv.ac.id>, 2012, hal. 5.

Bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkannya menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik), yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas di manapun dan kapanpun.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah harus mampu mengembangkan sesuai dengan potensi anak didiknya. Namun demikian, secara historis sekolah merupakan system pendidikan yang berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sehingga masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap eksistensinya.

Untuk mampu mewujudkan karakter baik di lingkungan sekolah dan rumah yang baik dibutuhkan pendekatan yang tepat. Menurut suryabrata terdapat beberapa teori yang menjadi acuan munculnya pendekatan dalam karakter. Teori tersebut adalah navitisme, empirisme dan konvergensi. Berakar dari teori tersebut, maka pendekatan karakter dapat dilakukan melalui pembawaan (*hederitas*) serta lingkungan. Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, cirri-ciri, dan sifat-sifat tertentu yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.<sup>70</sup>

Mendidik karakter di sekolah pasti tidak lepas dengan peran guru. Keberadaan guru adalah sebagai pelaku perubahan. Sehingga guru harus mampu dan mengakui adanya ikatan-ikatan dan kerjasama antar individu dengan komunitas sekolah. Untuk itu memiliki rasa kebersamaan satu sama lain sebagai pelaku perubahan menunjukkan bahwasanya perubahan itu tidak terjadi hanya dengan tingkat individual, melainkan juga melibatkan perubahan dalam komunitas tertentu. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru beserta staff dalam sekolah mendesain kembali pemahaman mereka mengenai hakikat sekolah dan menyatukan visi yang sesuai.

Pada dasarnya visi mengacu pada kenyataan (*realism*), kepercayaan (*Credibility*) dan ketertarikan (*attractiveness*).

---

<sup>70</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Fenomena*, Ar-Ruzz Media Group, Yogyakarta, 2007, 63

Dengan kata lain, dalam visi tersebut ada sebuah kondisi atau keadaan nyata yang ingin tercapai. Dengan catatan keadaan yang dimaksud memang dalam situasi yang layak untuk diperjuangkan. Harapannya keadaan ini akan menjadi daya tarik, pengikat, pendorong, dan semangat pada setiap individu yang terlibat dorongan moral dan rasa memiliki tugas dan panggilan bagi kehidupannya. Visi juga menjadi panduan untuk menentukan isi dan proses tentang bagaimana sekolah dan guru dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa.<sup>71</sup>

Agar mampu merealisasikan visinya, sikap-sikap dasar dalam upaya pengembangan diri guru sebagai pendidik sangat penting. Ada beberapa sifat dasar menurut Albertus, yang mesti dikembangkan dalam diri setiap guru dan mengembangkan diri sebagai pendidik pendidik karakter. Sikap-sikap dasar dimaksud antara lain:

1) Anti Adultisme

Adultisme berarti keyakinan yang mempercayai bahwa anak-anak adalah sosok yang belum dewasa sehingga mereka layak diperlakukan seperti anak kecil. Pendapat tidak bisa menjadi bahan pertimbangan dari pendidik atau pihak sekolah. Akibatnya, apabila adultisme masih diperlakukan berarti menunjukkan kesan bahwa sekolah tidak percaya dengan kedewasaan individu para siswa. Hal tersebut menunjukkan kesan bahwa sekolah tidak percaya bahwa setiap individu mampu tumbuh dan berkembang jika mereka mau menghayati kebebasannya.

2) Mengejar Kesempurnaan

Untuk menjadi pendidik karakter terlebih dahulu guru dituntut untuk menjadi individu yang siap berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Ia tidak puas dengan apa yang telah diraih. Sehingga guru tetap selalu semangat dan tidak cepat puas dengan tindakannya. Ia selalu ingin berbuat sesuatu yang lebih baik. Dikatakan demikian karena guru berperan menjadi pelaku perubahan di dalam sekolah dan akan menumbuhkan kultur karakter di sekolah tersebut.

3) Penghayatan Nilai Secara Otentik

---

<sup>71</sup> Albertus dan Doni Kusuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan visi guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, PT Grasindo, Jakarta, 2009, 138.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas karakter akan terlaksana harus mengandalkan kepercayaan bahwa setiap orang bisa berubah. Karakter bias terjadi karena adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakininya benar dan melaksanakannya di dalam hidup. Hanya dengan keyakinan inilah seseorang dapat menjadi pendidik karakter yang efektif. Dari sinilah dibutuhkan keniscayaan guru akan apa yang ia lakukan benar-benar menerapkan penghayatan nilai bukan karena tekanan dari luar melainkan karena usaha aktif dalam memahami perubahan dalam dirinya sendiri.

- 4) **Praktis Janggung Jawab Pribadi**  
Menumbuhkan rasa identitas diri dalam siswa melalui praktik pengembangan tanggung jawab pribadi adalah misi guru dalam karakter. Tentu saja dilandasi kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan pilihan. Guru harus percaya bahwa dari asalnya anak didik memiliki kemampuan untuk memilih keputusan yang baik bagi hidup mereka. Pengawasan dan kontrol tetap berperan. Hanya mesti ada pengurangan dan memberikan ruang pada para siswa untuk memiliki motivasi dari dalam sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri. Harapannya siswa dapat menyadari akan tanggung jawab sebagai pribadi atas pengambilan keputusan yang menjadi pilihan.
- 5) **Ekselensi Sebagai Pembelajar**  
Komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan akademis sangat dibutuhkan para siswa untuk menjadi pembelajar yang ekselen. Perkembangan intelektual siswa menjadi orientasi bagi pengembangan diri. Pembaharuan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh keefektifan dalam mengajar. Di sisi lain, tuntutan guru agar terus menemukan cara-cara baru dalam mengajar, berani merefleksikan dan mengevaluasi terus-menerus cara guru mengorganisir kelas dan membangun tatanan baru dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 6) **Pengembangan Tanggung Jawab Sosial**  
Pengembangan tanggung jawab sosial dilaksanakan salah satunya melalui kompetensi guru dalam mengelola kelas,

membangun tim dalam kelas serta suasana pembelajaran bersama. Bersama para siswa guru berusaha mengembangkan tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis di sekolah. Syarat mutlak yang harus ada dalam mengembangkan tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis di sekolah adalah sikap terbuka dan dialogis.

### 3. Kerangka Pemikiran

Globalisasi merupakan era dimana segala sesuatu, baik dari segi benda, perilaku, serta kebudayaan dapat memasuki ke dalam wilayah negara manapun. Seperti masuknya media teknologi komunikasi berupa *handphone*. Saat ini *handphone* sudah menjadi barang primer bagi masyarakat. Dulu orang berkomunikasi dengan berbicara langsung kepada pihak lain, dan juga menggunakan surat jika jaraknya jauh. Sekarang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, orang dapat berkomunikasi melalui *handphone*. *Handphone* saat ini banyak digunakan di kalangan masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa, perkantoran, maupun anak-anak sekolah karena memudahkan dalam berkomunikasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi seluler yang diciptakan oleh produsen dalam menciptakan berbagai merek dan fitur dalam *handphone*, membuat masyarakat tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar selalu mengikuti arah keluaran *handphone* yang terbaru dan tercanggih agar dianggap tidak ketinggalan.

Apabila berorientasi pada teori belajar hakikat belajar, penggunaan *handphone* menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman siswa bagian dari proses pembelajaran, kemampuan menggunakan *handphone* juga bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau prilaku yang diinginkan dalam pendidikan yaitu etika, etika moral seorang siswa. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika.<sup>72</sup>

Bagaimana etika anak didik di era teknologi *handphone* saat ini. Dalam hal integritas kesiswaan, ada gejala-gejala kesenjangan. Anak didik yang membawa *handphone* cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS *handphone*-nya. Karena *handphone* barang mahal sehingga dapat

---

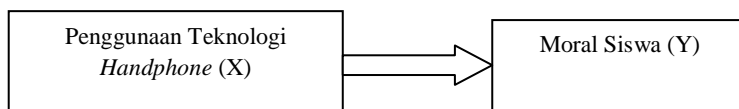
<sup>72</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2001), hlm. 3.

dimaklumi bila ada keengganan meminjamkan pada temannya. Prilaku seperti ini berlangsung terus menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer di antara anak didik yang membawa *handphone*.<sup>73</sup>

Bagi anak didik yang tidak membawa *handphone* merasa terasing di lingkungan sekolah bahkan merasa asing di kelasnya sendiri. Sekali dua kali dipinjamkan untuknya, selanjutnya tak heran muncul perasaan malu, apalagi tidak bisa mengoperasikan. Siswa yang tidak punya *handphone* harus beradaptasi, agar tidak kena seleksi di lingkungan kelasnya, caranya “menuntut kepada orang tua agar dibelikan *handphone*”. Integritas semakin melemah dan kesenjangan pergaulan akibat teknologi semakin besar walaupun tidak muncul dipermukaan.

Di dalam ruang belajar (di kelas) sering suara *handphone* berdering mengusik ketenangan dan keseriusan belajar. Perilaku siswa dalam ruangan kelas ketika mata pelajaran Matematika, beberapa siswa yang membawa *handphone* mengeluarkannya untuk menjumlahkan, mengurangkan atau mengalikan bilangan-bilangan sederhana dalam contoh soal perhitungan yang diberikan oleh guru. Tentu ini gejala buruk bagi perkembangan nalar atau logika berpikir siswa, lambat menggunakan pikiran atau nalar dan bahkan faktor malas karena lebih praktis dengan *handphone*. Ada juga siswa yang menjawab soal ulangan dengan bantuan teman lewat SMS.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis

Dari kerangka teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa.

<sup>73</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah Gondang pada bulan Februari 2017.

<sup>74</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah Gondang pada bulan Februari 2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.<sup>75</sup> Beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian penelitian menurut Sugiyono ada dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.<sup>76</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimen, yaitu penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur, dan peneliti bermaksud menguji hipotesis.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 3-6, sedang obyek penelitian dalam penelitian ini ialah moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.

#### **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian berada di MI Muhammadiyah Gondang yang berlokasi di Desa Gondang, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Latar belakang peneliti memilih dilokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 1.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode ....* hlm. 2

#### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>78</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi *handphone*. Penggunaan teknologi *handphone* yang diteliti di sini meliputi frekuensi, waktu, serta aktifitas penggunaan *handphone* yang bisa mempengaruhi perilaku pengguna. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

- a. Intensitas penggunaan *handphone*
- b. Waktu penggunaan *handphone*
- c. Pemanfaatan *handphone*

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>79</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah moral siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moral siswa dalam penelitian ini diambil dari buku panduan moral Kemendiknas<sup>80</sup>. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moral siswa adalah:

- a. Taat kepada ajaran agama
- b. Memiliki toleransi
- c. Memiliki rasa tanggung jawab
- d. Tumbuhnya kejujuran
- e. Tumbuhnya disiplin diri
- f. Memiliki rasa menghargai diri sendiri
- g. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
- h. Memiliki kebersamaan dan gotong royong

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 104.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....* hlm. 39

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....* hlm. 39

<sup>80</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 7.



- i. Memiliki sikap saling menghormati
- j. Memiliki tata krama dan sopan santun

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

### 1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>81</sup> Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>82</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang yang berjumlah 120 siswa.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>83</sup> Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>84</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3-6 yang memiliki *handphone* yaitu sejumlah 40 siswa.

### 3. Teknik Penentuan Sampling

Teknik *sampling* menurut Arikunto adalah cara pengambilan sampel.<sup>85</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>86</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu karena peneliti menganggap bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan.<sup>87</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana jawaban sudah tersedia dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang ada. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode....* hlm. 80

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Prosedur ....* hlm. 102

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode....* hlm. 40

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Prosedur ....* hlm. 104.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....* hlm. 106

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode....* hlm. 86

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....*, hlm 113.

Tabel 1  
Kisi-kisi Angket Penelitian Penggunaan Teknologi Handphone

Indikator	Nomor Angket	Jumlah Angket
Intensitas penggunaan <i>handphone</i>	1,2,3,4,5	5
Waktu penggunaan <i>handphone</i>	6,7,8,9,10	5
Pemanfaatan <i>handphone</i>	11,12,13,14,15	5
Jumlah Total		15

Tabel 2  
Kisi-kisi Angket Penelitian Moral Siswa

Indikator	Nomor Angket	Jumlah Angket
Taat kepada ajaran agama	1,2	2
Memiliki toleransi	3,4	2
Tumbuhnya disiplin diri	5,6	2
Memiliki rasa menghargai diri sendiri	7,8	2
Memiliki rasa tanggung jawab	9,10	2
Tumbuhnya cinta dan kasih sayang	11,12	2
Memiliki kebersamaan dan gotong royong	13,14	2
Memiliki sikap saling menghormati	15,16	2
Memiliki tata krama dan sopan santun	17,18	2
Tumbuhnya kejujuran	19,20	2
Jumlah Total		20

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar diperoleh instrumen yang valid, maka perlu dilakukan validasi instrument. Validasi instrument dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* serta uji validitas dan reliabilitas. *Expert Judgement* menurut Sugiyono adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh instrument pedoman wawancara yang baik, maka pedoman wawancara yang telah disusun

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode ...* hlm. 272.

dilakukan *Expert Judgement* kepada Dosen Pembimbing. Sedangkan untuk memperoleh angket yang baik, maka daftar pertanyaan angket terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* kepada dosen pembimbing serta dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan<sup>89</sup>. Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan komputer SPSS 22,0 *for windows*. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$  5%).

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan teknologi *handphone* sebanyak 20 butir angket. Hasil uji validitas diperoleh nilai  $r$  hitung untuk semua butir pertanyaan adalah positif dan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian semua butir angket variabel penggunaan teknologi *handphone* dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji validitas selengkapnya terlampir.

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur variabel moral sebanyak 20 butir angket. Hasil uji validitas diperoleh nilai  $r$  hitung untuk semua butir pertanyaan adalah positif dan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian semua butir angket variabel moral dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji validitas selengkapnya terlampir.

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.<sup>90</sup> Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 15,0 *for windows*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .<sup>91</sup>

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 baik untuk variabel penggunaan teknologi *handphone* maupun variabel moral. Dengan demikian variabel penggunaan teknologi *handphone* maupun variabel moral siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji reliabilitas selengkapnya terlampir.

## H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

---

<sup>89</sup>Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45

<sup>90</sup> Imam Gozali, *Aplikasi ....*hlm. 46.

<sup>91</sup> Imam Gozali, *Aplikasi ....*hlm. 56

## 1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>92</sup> Metode ini memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk memperoleh data tentang penggunaan teknologi *handphone* serta moral siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk pilihan berganda, yaitu pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Adapun kisi-kisi angket selanjutnya terlampir.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>93</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah, keadaan siswa dan data lain yang relevan dengan penelitian. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh dari pihak sekolah.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi *linear* sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *handhpone* terhadap moral siswa. Teknik analisis data menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 *for windows*.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknologi *handhpone* terhadap moral siswa adalah dengan menggunakan alpha 5%. Apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas  $< 0.05$  (alpha 5%), maka ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi *handhpone* terhadap moral siswa di MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....*hlm. 142

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ....*hlm. 56

<sup>94</sup> Imam Gozali, *Aplikasi ....* hlm. 87

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

##### a. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Mungkid adalah suatu lembaga yang berstatus Diakui berada di Desa Gondang Kec. Mungkid Kab. Magelang. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang terletak di daerah yang strategis karena lokasinya di tepi jalan raya, di lingkungan masyarakat yang Agamis dan mayoritas beragama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang didirikan di atas areal tanah wakaf seluas 660 m<sup>2</sup> dengan Nomor 510 Hak Milik Wakaf. Dengan titik koordinat Lotitude-750.202 dan titik koordinat Longitude 110.19996.<sup>95</sup>

##### 2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI MuhammadiyahGondang
NSS / NPSN	: 111233080096
NPWP	: 00.542.540.0-524.000
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	:
Jalan	: Culengan
RT / RW	: 01/01
Desa / Kelurahan	: Gondang
Kecamatan	: Mungkid
Kabupaten	: Magelang
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telpn	: 08174185385
Kode Pos	: 56551
E-mail	: gondang mim @ g mail . com

##### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

###### **Visi Madrasah**

Islami, Cerdas, Terampil, Berprestasi

###### **Misi Madrasah**

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam
2. Membiasakan siswa cepat dan aktif dalam berpikir

---

<sup>95</sup> *Ibid*, 3.

3. Melatih siswa agar unggul dalam Bidang IPTEK dan IMTAQ
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang Efektif dan Efisien

#### **Tujuan Madrasah**

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT sehingga Akhlakul Kharimah
  2. Mengembangkan kemampuan dasar siswa memiliki kecerdasan membaca perkembangan zaman
  3. Memberikan bekal siswa memiliki prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
  4. Membekali siswa untuk memiliki keunggulan prestasi<sup>96</sup>
4. Keadaan Siswa

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Gondang**

No	Kelas/ Rombel	Jml Lk	Jml Pr	Jumlah Lk + pr
1.	I/1	9	10	19
2.	II/1	11	9	20
3.	III/1	12	8	20
4.	IV/1	12	9	21
5.	V/1	11	10	21
6.	VI/1	10	9	19
Jml	6	65	55	120

Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Gondang, 2017.<sup>97</sup>

#### **5. Susunan Pengurus MI Muhammadiyah Gondang**

- Pengawas : Dr. Ir. Bambang Surendro, MT, MA  
(Kemaran, Jogonegoro, Mertoyudan, Magelang)
- Ketua : Dr. Suliswiyadi, MA.  
(Tegalarum RT 002 RW 015 Banjarnegoro,  
Mertoyudan Kabupaten Magelang)
- Sekretaris : Drs. Muh Rofi', M.Pd.  
(Jl. Gading No. 170 Perum Pringasri Gunungpring,  
Muntilan, Kabupaten Magelang)

<sup>96</sup> *Ibid*, 5.

<sup>97</sup> *Ibid*, 10.

- Bendahara : Drs. Muh Yasin  
(Dowo, RT 002 RW 012, Paremono, Mungkid, Kabupaten Magelang)
- Anggota : 1. Rohmad  
(Sudimoro, Gondang, Mungkid, Magelang)
2. Poniman  
(Culengan, Gondang, Mungkid, Magelang)
3. Nur Hakim  
(Suudimoro, Gondang, Mungkid, Magelang)
4. Muhari, SAg  
(Klodran, Deyangan, Mertoyudan, Magelang)
5. Musyafak  
(Ndalem, Gondang, Mungkid, Magelang)
6. Zarofiah  
(Gondang Kidul, Gondang, Mungkid, Magelang)
7. Rohmad  
(Wonokerso, Tirtosari, sawangan, Magelang)

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Penggunaan Teknologi *Handphone*

Hasil analisis deskriptif diketahui skor tertinggi 57, skor terendah yang dicapai sebesar 22 dan nilai rata-rata sebesar 45,8. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat penggunaan teknologi *handphone* pada siswa, mendasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi dengan skor :  $> Mi + 1,5 SDi$

Cukup dengan skor :  $Mi - 1,5 SDi$  sampai  $Mi + 1,5 SDi$

Rendah dengan skor :  $< Mi - 1,5 SDi$

Skor ideal tertinggi (ST) sebesar 60, dengan skor ideal terendah 15. Untuk menentukan Mi dan SDi dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (60 + 15) \quad = \frac{1}{6} (60 - 15)$$

$$= 38 \quad = 8$$

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan penggunaan teknologi *handphone* pada siswa sebagai berikut:

Tinggi dengan skor                    :> 49  
 Cukup dengan skor                    : 26-49  
 Rendah dengan skor                    :< 26

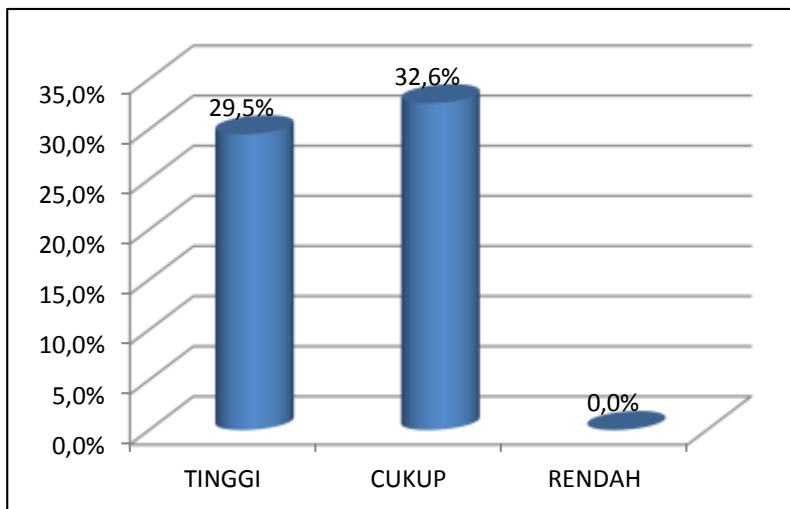
Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh tingkat penggunaan teknologi *handphone* pada siswa sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tingkat Penggunaan Teknologi *Handphone***

Kategori	Nilai	Jumlah	
		F	%
Tinggi	> 49	19	29,5
Cukup	26-49	21	32,6
Rendah	< 26	0	0,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka penggunaan teknologi *handphone* pada siswa dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2  
 Grafik Penggunaan Teknologi *Handphone*  
 Sumber: Data Primer Diolah, 2017



Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah kategori cukup. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan teknologi *handphone* pada siswa dalam kategori cukup.

b. Moral Siswa

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan skor tertinggi 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 40, dan skor terendah yang dicapai sebesar 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 10. Mean sebesar 30,34 dan skor total sebesar 40.

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat moral siswa, mendasarkan pada mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi dengan skor  $\Rightarrow M_i + 1,5 SD_i$

Cukup dengan skor  $: M_i - 1,5 SD_i$  sampai  $M_i + 1,5 SD_i$

Rendah dengan skor  $< M_i - 1,5 SD_i$

Skor ideal tertinggi ( $ST$ ) sebesar 40, dengan skor ideal terendah 10. Untuk menentukan  $M_i$  dan  $SD_i$  dengan rumus:

$M_i = \frac{1}{2} (ST+SR)$   $SD_i = \frac{1}{6} (ST-SR)$

$= \frac{1}{2} (80+20)$   $= \frac{1}{6} (80-20)$

$= 50$   $= 10$

Berdasarkan harga  $M_i$  dan  $SD_i$  dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat moral siswa sebagai berikut:

Tinggi dengan skor  $: > 65$

Cukup dengan skor  $: 35-65$

Rendah dengan skor  $: < 35$

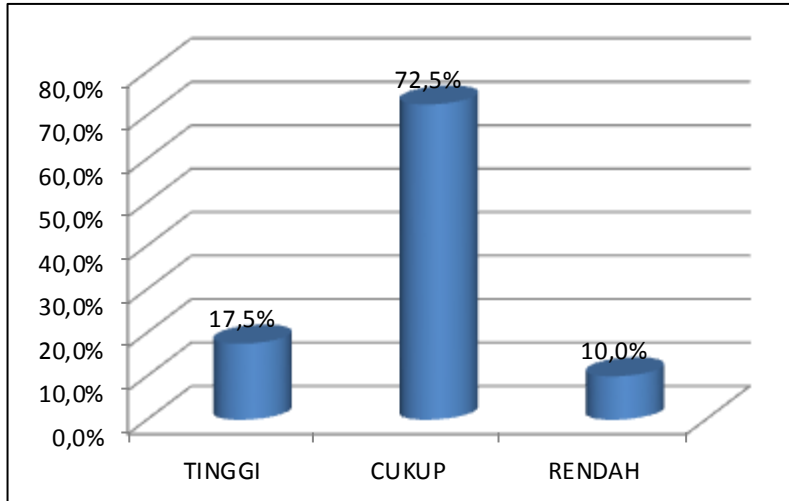
Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh tingkat moral siswa sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tingkat Moral Siswa**

Kategori	Nilai	Jumlah	
		F	%
Tinggi	> 65	7	17.5
Cukup	35-65	29	72.5
Rendah	< 35	4	10.0
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat moral siswa dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3  
Grafik Tingkat Moral Siswa  
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah kategori cukup. Jadi dapat diketahui bahwa moral siswa dari ketiga madrasah dalam kategori cukup.

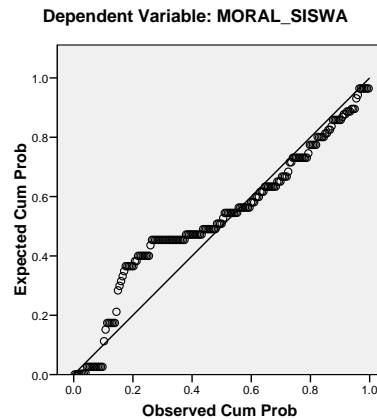
### 3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone terhadap Moral Siswa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa dalam penelitian ini digunakan analisis statistik regresi linear. Namun pengujian analisis statistik regresi linear memerlukan analisis prasyarat uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi yang digunakan dalam analisis regresi sederhana, yang meliputi uji normalitas dan persyaratan kelayakan model regresi (model fit).

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji *normal probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.<sup>98</sup>

Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji *normal probability plot*. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4

### Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Kelayakan Model Regresi (Model Fit)

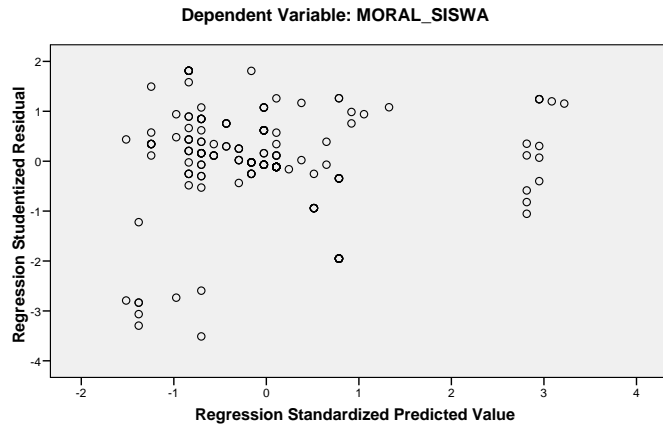
Kelayakan model regresi (model fit) dalam penelitian ini menggunakan scatter plot. Model regresi dinyatakan layak untuk

---

<sup>98</sup> Singgih Santoso. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003, 347.

prediksi (fit) apabila data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.<sup>99</sup>

Kelayakan model regresi (model fit) dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Adapun hasil uji kelayakan model regresi (fit) disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 5

Grafik Scatter Plot

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak untuk prediksi (fit), hal tersebut terlihat dari titik-titik data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

### 3. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa. Pembuktian kebenaran hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha 5\%$ ) maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas  $> 0,05$  ( $\alpha 5\%$ ) maka hipotesis ditolak. Analisis regresi

---

<sup>99</sup>Singih Santoso. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003, 348.

linear menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	81,824	5,406	Beta	15,137	,000
	Teknologi Handphone	-,388	,134	-,424	-2,889	,006

a. Dependent Variable: moral siswa

Sumber : dapat primer diolah

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 81,824, menunjukkan bahwa moral siswa apabila tidak ada pengaruh dari penggunaan teknologi *handphone*. Artinya moral siswa baik ketika tidak ada pengaruh dari penggunaan teknologi *handphone*.

Nilai koefisien regresi variable penggunaan teknologi *handphone* sebesar -0,388 berarti bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh negatif terhadap moral siswa. Angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap penggunaan teknologi *handphone* bertambah satu satuan, maka moral siswa akan berkurang sebesar -0,388. Nilai sig. atau probabilitas adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha$  5%) menunjukkan bahwa secara statistik penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh signifikan terhadap moral siswa, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa diterima.

Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid maka digunakan analisis koefisien determinasi. Analisis ini juga menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,158	9,31404

a. Predictors: (Constant), teknologi handphone

Sumber : dapat primer diolah

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai r square sebesar 0,180 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral siswa adalah sebesar 0,180. Jadi 18% moral siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi *handphone*.

## B. Analisis Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi *handphone* pada Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Magelang dalam kategori cukup. Melihat kategori cukup dalam penggunaan teknologi *handphone*, berarti bahwa sebagian besar siswa menggunakan *handphone* ketika di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu pelajaran di sekolah. Sedangkan di rumah, ada orang tua yang mengontrol anak sehingga anak tidak terlena dalam menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral pada Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Magelang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwanti dkk. bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan *handphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

*Handphone* merupakan salah satu dari bentuk sensitif teknologi yang mewabah di masyarakat terutama para muda. Ruang-ruang interaksi remaja saat ini dominan oleh perbincangan mengenai tetek-bengek *handphone*. Para siswa pun akan sulit dibendung dari *handphone* ini. Tanpa mengesampingkan kegunaan positif dari alat komunikasi semacam *handphone*, potensi negatif alat tersebut akan sangat kasat mata di tangan para siswa. Lebih-lebih di tengah maraknya peredaran video-video yang berhubungan dengan pornografi dan sejenisnya yang dengan mudah disimpan dan dipertontonkan melalui *handphone*. Ancamannya bagi generasi penerus bangsa, yaitu kemerosotan moralitas.

Situasi yang serba terbuka saat ini akan menyulitkan para guru dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah preventif (pencegahan) yang efektif sekalipun. Potensi merusak dari teknologi komunikasi semacam *handphone*, akan melunturkan nilai-nilai tradisi dan budaya. Selama ini dampak teknologi yang mempertontonkan adegan-adegan mesum relatif dapat dilokalisir, namun kehadiran *handphone* mengakibatkan tayangan-tayangan pornografi dan pornoaksi dapat dengan mudah menyusup ke ruang-ruang privasi tanpa dapat dikontrol lagi.

*Handphone* akan berdampak pula pada perkembangan anak. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti : kamera, permainan (*games*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. *Handphone* juga berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua, *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi.

*Handphone* dapat menciptakan lingkungan pergaulan sosial yang tidak sehat, seperti menimbulkan gap antara kelompok anak yang menggunakan *handphone* dan kelompok anak yang tidak menggunakan *handphone*. Ketika keluar *gadget* terbaru yang lebih canggih, banyak anak meminta kepada orang tua, padahal mereka sebenarnya belum memahami benar manfaat setiap fitur-fitur baru secara menyeluruh. Anak kita akan sulit diawasi, khususnya ketika masa-masa pubertas, disaat sudah muncul rasa ketertarikan dengan teman lawan jenis, maka *handphone* menjadi sarana ampuh bagi mereka untuk komunikasi, tetapi komunikasi yang tidak baik, hal ini akan mengganggu aktifitas yang seharusnya mereka lakukan seperti shalat, makan, belajar bahkan tidur.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Mungkid, Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi negatif, berarti bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh negatif terhadap moral siswa. Hasil analisis R Square sebesar 0,180 berarti bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh negatif sebesar 18% terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Mungkid, Magelang.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih meningkatkan kontrol kepada anak tentang penggunaan *handphone* dan mengalihkan fasilitas untuk kegiatan yang lebih positif.
2. Bagi guru hendaknya tidak segan menegur atau menyita *handphone* jika terdapat siswa yang menggunakan *handphone* ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi sekolah hendaknya memberikan sanksi dan peraturan yang tegas kepada siswa seperti melarang siswa membawa *handphone* ke sekolah.
4. Orang tua dan guru hendaknya tidak segan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang memiliki moral yang kurang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andiyati, N. 2012. *Penggunaan Handphone Blackberry Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FIS UNY*. S1 Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Ansita dkk. 2010. *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*. Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM.
- Aprilia, L. 2014. Pengaruh Internet terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Smanegeri 1 Jatisrono. *Artikel Publikasi*. Surakarta: UMS.
- Astri, L. 2016. Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Pedoman Tatakrama dan Tatatertib*. Jakarta: Depdiknas.
- Diahloka, C. 2012. Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi. Volume 2. Nomor 1. Januari – Juni 2012*.
- Ernawati. 2010. Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi dan Sikap Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadilah, A. 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone HP terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitri, S. 2016. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak. <https://journal.umtas.ac.id>. Tasikmalaya: Umtas.
- Gozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilyas, Y. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

- Juditha, C. 2011. Hubungan Penggunaan Status Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*. Vol 13 No. 1. Juni 2011. Yogyakarta: Kompasiana.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khairuni, N. 2016. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh. Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Edukasi Vol. 2 No. 1 Januari 2016*.
- Komariah. 2011. Model Pendidikan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 9 No. 1 – 2011.
- Muhtadi. 2012. Strategi untuk Mengimplementasikan Pendidikan Moral Secara Efektif di Sekolah. melalui: <http://stafuny.ac.id>.
- Murdiono. 2012. Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan-Lemlit UNY*. melalui: <http://staff.uny.ac.id>. 10 Agustus 2017.
- Nasution. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmah. 2013. Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa. *E-Jurnal Volume 5*. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Pasaribu. 2012. Evolusi Teknologi Telekomunikasi Bergerak: 1G to 4G. melalui: <http://parlinpasaribu.com>.
- Pratiwi, RC. 2010. Implikasi Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan. *Skripsi*. Malang: UIN Imam Malik Ibrahim.
- Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Media Group.
- Purwanti dkk. 2013. Pengaruh Perkembangan Handphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Tesis. melalui <http://repository.unib.ac.id>. 2013.
- Rosidah. 2013. Pengaruh Media Handphone terhadap Penyimpangan Perilaku pada Siswa MTs Muhammadiyah I Mungkid Kabupaten Magelang. *Artikel Publikasi*. Yogyakarta: UII.

- Sa'adah. 2015. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN Cirebon 1 kabupaten Cirebon. *Tesis*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Iain Syekh Nurjati.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sawal. 2008. Pengaruh HP terhadap Perilaku Siswa. melalui <http://cuwal.wordpress.com>.
- Simanjuntak, D. 2013. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.21/Tahun ke-12/Desember 2013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, A. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno & Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S. 2014. Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Moral Siswa Studi Kasus di MI Muhammadiyah Gondang. Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Thesis*. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Veronika, D. 2013. pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 30 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 2013. 1 2 : 375 – 388.
- Yudiningrum, FR. 2016. Efek Teknologi Komunikasi Elektronik bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Publikasi*. <https://eprints.uns.ac.id>. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Zuriah. 2011. *Hakikat Pendidikan Moral dan Moral*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

### A. Penggunaan Teknologi Handphone

Indikator	Nomor Angket	Jumlah Angket
Intensitas penggunaan <i>handphone</i>	1,2,3,4,5	5
Waktu penggunaan <i>handphone</i>	6,7,8,9,10	5
Pemanfaatan <i>handphone</i>	11,12,13,14,15	5
Jumlah Total		15

### B. Moral Siswa

Indikator	Nomor Angket	Jumlah Angket
Taat kepada ajaran agama	1,2	2
Memiliki toleransi	3,4	2
Tumbuhnya disiplin diri	5,6	2
Memiliki rasa menghargai diri sendiri	7,8	2
Memiliki rasa tanggung jawab	9,10	2
Tumbuhnya cinta dan kasih sayang	11,12	2
Memiliki kebersamaan dan gotong royong	13,14	2
Memiliki sikap saling menghormati	15,16	2
Memiliki tata krama dan sopan santun	17,18	2
Tumbuhnya kejujuran	19,20	2
Jumlah Total		20

**DAFTAR ANGKET PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
HANDHPONE TERHADAP MORAL SISWA**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Saya memiliki HP sendiri

- a. Ya
- b. Tidak

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI HANDHPONE**

1. Apakah anda bisa menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Sangat ahli
  - b. Bisa
  - c. Sedikit-sedikit
  - d. Tidak bisa sama sekali
2. Apakah anda selalu menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Ya sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang sekali
  - d. tidak pernah
3. Berapa kali anda menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Tiap hari
  - b. 3 hari sekali dalam seminggu
  - c. 1 minggu 1 sekali
  - d. Tidak pernah

4. Apakah anda dalam menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll) setiap harinya?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda merasa senang bisa menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Senang sekali
  - b. Agak senang
  - c. Biasa saja
  - d. Kurang senang
6. Berapa lama anda menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll) setiap Minggunya?
  - a. Lebih dari 5 jam
  - b. Sekitar 3 jam
  - c. Sekitar 1 jam
  - d. Tidak pernah
7. Bagaimana anda dalam membagi waktu antara belajar dan membuka HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Tidak ada waktu untuk belajar
  - b. Membuka facebook/ twitter dulu baru belajar
  - c. Belajar dulu baru membuka facebook/ twitter
  - d. Waktuku untuk belajar
8. Apakah waktu belajar anda merasa terganggu dengan membuka HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)?
  - a. Tidak ada waktu untuk belajar
  - b. Tidak terganggu
  - c. Kadang terganggu
  - d. Sangat terganggu

9. Apakah pada waktu belajar di sekolah, anda juga menggunakan HP?
  - a. Ya, kalo tidak ketahuan guru
  - b. Pada waktu istirahat
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Bagaimana sikap anda seandainya dalam penggunaan HP tersebut sampai ketahuan gurunya?
  - a. Saya tetap akan mengulangi lagi tapi jangan samp[ai ketahuan lagi
  - b. Saya akan menggunakan kalau tidak ada guru
  - c. Saya akan menggunakannya tapi sepulang sekolah
  - d. Saya akan minta maaf sama guru dan berjanji tidak akan mengulangi lagi
11. Apakah jika tidak menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll) seakan-akan ada yang kurang dalam kehidupan anda?
  - a. Sangat kurang
  - b. Kurang
  - c. Tidak begitu kurang
  - d. Tidak
12. Apakah menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll) itu bisa membantu komunikasi dengan teman anda?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Tidak begitu membantu
  - d. Tidak membantu
13. Menurut pendapat anda, apakah HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll) itu dapat digunakan untuk mencari pelajaran?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu



- c. Kurang membantu
  - d. Tidak membantu
14. Apakah anda selalu curhat lewat HP tentang masalah pribadi anda?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya menyegerakan melaksanakan sholat setelah mendengar adzan meskipun saya sedang bermain HP
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

### **MORAL**

1. Saya sholat malam dengan bantuan HP sebagai jam bekker
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya sholat di awal waktu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya berbagi informasi dengan teman dari HP yang saya miliki
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

4. Saya memperbolehkan teman meminjam HP
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Untuk menjadi anak yang berprestasi, saya berprestasi belajar
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
6. Saya seharusnya memiliki jadwal belajar sendiri di rumah
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
7. Saya yakin saya mampu menjadi anak yang berprestasi
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
8. Jika saya bekerja keras, saya yakin prestasi belajar saya akan bagus
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
9. Jika saya tidak masuk, saya membuat surat ijin
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

10. PR atau tugas dari guru selalu saya kerjakan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apabila terdapat teman yang memerlukan bantuan, sebaiknya dibantu tanpa pamrih.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
12. Menutu saya, di sekolah teman-teman sangat akrab sudah seperti saudara.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
13. Kita bekerjasama membersihkan kelas.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
14. Kita mengadakan belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
15. Saya tidak pernah berkelahi atau bertengar dengan teman.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
16. Ketika ada permasalahan dengan teman, kami melaporkan kepada Bapak dan Ibu guru.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
17. Kami selalu menghormati Bapak dan Ibu guru
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
18. Kami berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak Ibu guru di jalan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Ketika ulangan atau tes, saya tidak mencontek.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Ketika ada teman yang tidak bisa dalam menjawab soal ulangan, saya tidak membantu.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	15

**Inter-Item Correlation Matrix**

	TOTAL_PTH
PTH1	,724
PTH2	,776
PTH3	,704
PTH4	,772
PTH5	,718
PTH6	,613
PTH7	,581
PTH8	,614
PTH9	,471
PTH10	,418
PTH11	,649
PTH12	,776
PTH13	,536
PTH14	,536
PTH15	,736
TOTAL_PTH	1,000

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	96,7
	Excluded <sup>a</sup>	1	3,3
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	20

**Inter-Item Correlation Matrix**

	TOTAL_MPK
MPK1	,742
MPK2	,636
MPK3	,601
MPK4	,656
MPK5	,491
MPK6	,673
MPK7	,663
MPK8	,560
MPK9	,716
MPK10	,418
MPK11	,456
MPK12	,640
MPK13	,615
MPK14	,732
MPK15	,393
MPK16	,478
MPK17	,501
MPK18	,537
MPK19	,514
MPK20	,438
TOTAL_MPK	1,000



## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TEKNOLOGI HANDPHONE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: MORAL SISWA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,158	9,31404

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI HANDPHONE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	723,848	1	723,848	8,344	,006 <sup>b</sup>
	Residual	3296,552	38	86,751		
	Total	4020,400	39			

a. Dependent Variable: MORAL SISWA

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI HANDPHONE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,824	5,406		15,137	,000
	TEKNOLOGI HANDPHONE	-,388	,134	-,424	-2,889	,006

a. Dependent Variable: MORAL SISWA



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu Ull J. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
 Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uii.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uii.ac.id](mailto:perpustakaan@uii.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

No. : 912951436/Perpus/10/Div.PP/ II/ 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
 NIK : **861002112**  
 Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhari  
 Nomor Mahasiswa : 13913077  
 Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Studi Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **20 ( Dua Puluh ) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 Februari 2018  
 Kepala Divisi Pelayanan Pemakai  
 Direktorat Perpustakaan



# PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI HANDPHONE TERHADAP MORAL SISWA MI MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID MAGELANG

*by* 13913077 Muhari

Submission date: 08-Feb-2018 03:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 912951438

File name: 15.docx (420.09K)

Word count: 22911

Character count: 117702



## PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI HANDPHONE TERHADAP MORAL SISWA MI MUHAMMADIYAH GONDANG MUNGKID MAGELANG

### ORIGINALITY REPORT

**20%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	file.upi.edu Internet Source	3%
2	bpkpenabur.or.id Internet Source	3%
3	rizkihariyono.blogspot.com Internet Source	3%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.uin.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unib.ac.id Internet Source	1%

9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
11	dispendik.surabaya.go.id Internet Source	1%
12	staffnew.uny.ac.id Internet Source	1%
13	amirul-bay.blogspot.com Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

## CURRICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Mu h a r i
Tempat tanggal lahir	: Magelang ,10 Juni 1972
Jenis Kelamin	: Laki laki
Agama	: Islam
Golongan darah	: O
Status perkawinan	: Kawin
Kewarganegaraan	: Indonesia
No, Telpon	: 08174185385
Email	: muharihida@gmail.com
Alamat	: Dusun Klodran Rt.02, Rw.02,Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Deyangan II :lulus tahun 1986
2. SMP Muhammadiyah Borobudur :Lulus tahun 1989
3. STM Muhammadiyah Mungkid :lulus tahun 1992
4. S-1 IAIN WALISONGO Semarang :lulus tahun 1998
5. Pendidikan AKTA IV IAIN Walisongo Semarang :lulus tahun 2000

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Umum IKAWAMA [Ikatan Mahasiswa Magelang IAIN Walisongo Semarang]
2. Ketua Remaja Masjid Tsamanul Muttaqin Kelurahan Pedurangan Tengah Kota Semarang
3. Wakil Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Semarang
4. Takmir Masjid Al Muqodim dusun Klodran Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan